

**PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL DAN MOTIVASI  
BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SD ISLAM AL IZHAR CENDEKIA  
KOTA MAKASSAR**

**THE INFLUENCE OF INTERPERSONAL INTELLIGENCE AND ACHIEVEMENT  
MOTIVATION ON THE LEARNING OUTCOMES OF FIFTH GRADE  
STUDENNTS AT AL IZHAR ISLAMIC ELEMENTARY  
SCHOOL MAKASSAR**



**TESIS**

**Oleh:**

**NADZIRAH**

**NIM: 105060 4062 19**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL DAN MOTIVASI  
BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SD ISLAM AL IZHAR CENDEKIA  
KOTA MAKASSAR**

**TESIS**

Sebagai Salah satu Syarat untuk Mencapai Magister  
Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

**NADZIRAH**

Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.04.062.19

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

# TESIS

## PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD ISLAM AL IZHAR CENDEKIA KOTA MAKASSAR

Yang disusun dan diajukan oleh

**Nadzirah**

**Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.04.062.19**

**Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis**

**Pada tanggal 1 Februari 2023**

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Abdul Azis Muslimin, M.Pd.**

**Dr. Muhajir, M.Pd.**

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Dasar

**Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.**

**NBM : 613 949**

**Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**

**NBM : 955 732**

### HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Islam Al Izhar Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Nadzirah

Nim : 105 06 04 062 19

Program studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji tesis pada tanggal 01 Februari 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Februari 2023

Tim Penguji

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
(Pimpinan)

Dr. Abdul Azis Muslimin, M.Pd.  
(Pembimbing I)

Dr. Muhajir, M.Pd.  
(Pembimbing II)

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.  
(Penguji)

Dr. Idawati, M.Pd.  
(Penguji)

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.  
NBM 613 949

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.  
NBM 955 732

## LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL DAN MOTIVASI  
BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SD ISLAM AL IZHAR CENDEKIA  
KOTA MAKASSAR

Yang disusun dan diajukan oleh

Nadzirah

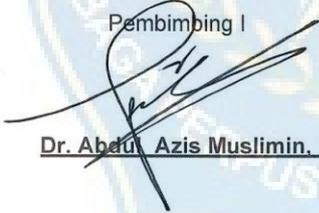
Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.04.062.19

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian  
Tesis Pada tanggal 01 Februari 2023

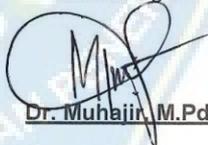
Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

  
Dr. Abdul Azis Muslimin, M.Pd

Pembimbing II

  
Dr. Muhajir, M.Pd

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

  
Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd  
NBM : 613 949

Ketua Program Studi  
Pendidikan Dasar

  
Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd  
NBM : 955 732

## ABSTRAK

**Nadzirah 2022.** *Pengaruh kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Islam Al Izhar Kota Makassar .Dibimbing oleh Abdul Azis Muslim dan Muhajir.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya hubungan antara kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi kelas V SD Islam Al-Izhar Cendekia Kota Makassar tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Islam Al-Izhar Cendekia Kota Makassar yang berjumlah 209 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas V di dua kelas dengan teknik *purposive* sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket pada kedua variabel. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan linearitas. Analisis data menggunakan uji korelasi sederhana pearson product moment dengan taraf signifikansi 0,05 dan perhitungan koefisien determinan untuk mencari sumbangan variabel kecerdasan interpersonal terhadap motivasi berprestasi.

Hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel kecerdasan interpersonal, dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hasil belajar hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan < dari taraf signifikan yang ditolerir ( 0,000 < 0,05) maka H1 diterima dan H0 ditolak .Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi secara simultan terhadap Hasil Belajar.

Kata Kunci : Kecerdasan Interpersonal, Motivasi Berprestasi Hasil Belajar IPS Siswa

## ABSTRAC

**Nadzirah, 2023.** The influence of Interpersonal Intelligence and Achievement Motivation on the Learning Outcomes of Fifth Grade Students at Al Izhar Islamic Elementary School, Makassar . Supervised by Abdul Azis Muslimin and Muhajir.

This study aimed at analyzing the correlation between Interpersonal intelligence and achievement motivation in class V of SD Islam Al -Izhar Cendekia Makassar ,for 2021/2022 academic year.This research was quantitative reserch with corration method .The population of this study were all fifth grade students at SD Islam Al Izhar Cendekia Makassar ,totaling 209 students .The sample in this study was 30 students of class V at two classes using purposive sampling technique. Data collection techniques were using questionnaires on both variables . The prerequisite test applied normality and linearity tests. Data analysis used the simple Pearson product moment correlation test with a significance level of 0.05 and the calculation of the determinant coefficient to find the contribution of interpersonal intelligence variable to achievement motivation.

The results of data analysis and hypothesis testing were carried out using multiple linear regression tests. It was found that the variables of interpersonal intelligence and achievement motivation have a significant simultaneous effect on learning outcomes .This isnproven by a significant value of 0,000. ( $0,000 < 0.05$ ) where H1 is accepted and H0 is rejected .This shows that there is an influence of Interpersonal Intelligence and Achievement Motivation simultaneously on Learning Outcome .

**Keywords** : Interpersonal Intelligence, Achievement Motivation, Learning Outcome

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Islam AL Izhar Cendekia Kota Makassar ”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibunda tercinta Alm Hauwwah , Hj . Rajalia, S.Pdi dan Ayahanda tercinta Haris B,.S.Pd , yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya, serta do'a yang tiada henti demi kesuksesan dan kebaikan penulis di dunia dan di akhirat. Kepada seluruh keluargaku tersayang terima kasih segala bantuannya dan motivasinya selama penulis menyusun tesis ini, dan telah mendoakan dan merelakan segalanya demi tercapainya apa yang dicita-citakan selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini tidak terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Mukhlis, M.Pd selaku Ketua Program Studi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Abdul Azis Muslim, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Muhajir, M.Pd., sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, masukan, dan saran-saran untuk penyusunan tesis ini dengan sabar dan baik, sejak awal hingga akhir penyusunan tesis ini.
5. Kepala SD Islam Al Izhar Cendekia Makssar Ibu Elina Maulidyah, S.IP dan guru kelas V Ms Sulfi Adha Usman , S.Pd., yang dengan tangan terbuka telah memberikan masukan dan bantuan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan saya terutama Mardawati, S.Pd., M.Pd yang telah banyak membantu penulis dalam mencari dan menemukan sumber bacaan dan refrensi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan lancar
7. Semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk bantuan semangat dan motivasi selama penyusunn tesis ini.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak untuk kemudian menjadi bahan perbaikan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan. *Amin ya robbal alamin..*

Makassar, 1 Februari 2023

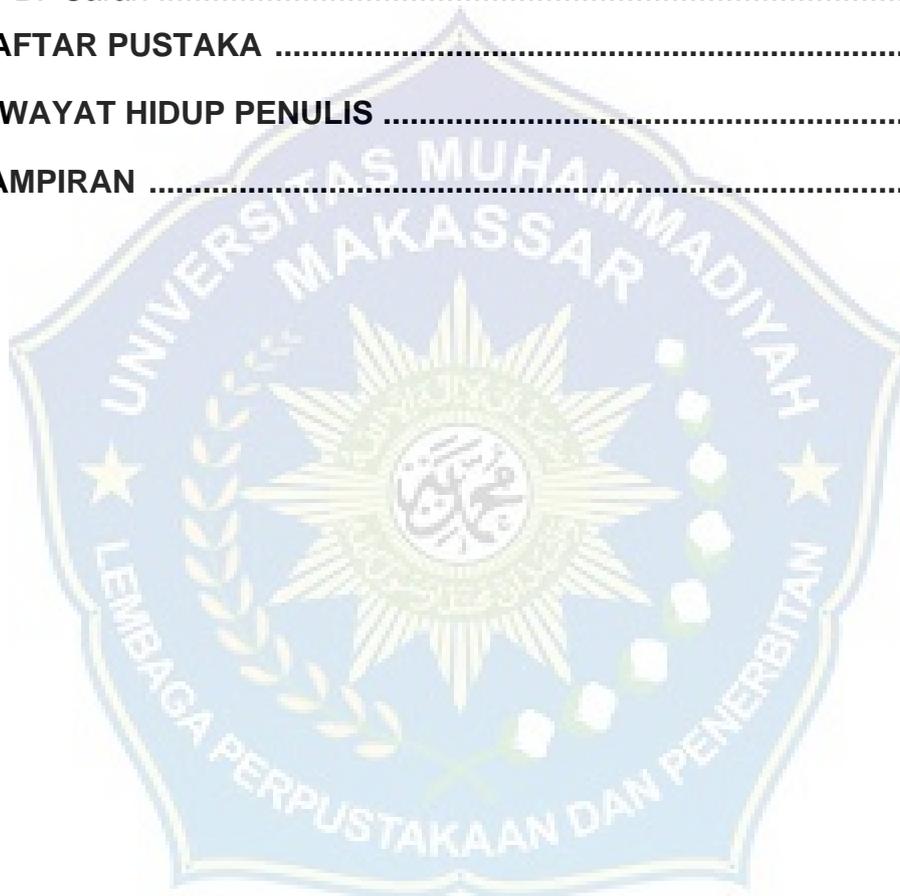
Nadzirah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teoritis .....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Pikir.....	48
D. Hipotesis Penelitian.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Jenis penelitian .....	50
B. Desain Penelitian .....	50
C. Tempat dan Waktu Peneliti .....	50
D. Sampel dan Pengambilan Data.....	51
E. Definisi Operasional Variabel .....	59

F. Pengukuran Variabel Penelitian .....	60
G. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A. Hasil Penelitian .....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Relevan .....	45
Tabel 3. 1 Populasi murid SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar...	51
Tabel 3. 2 Sampel murid SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar ...	52
Tabel 3. 3 Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Skala .....	55
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Skala Kecerdasan Interpersonal .....	56
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Skala Motivasi Berprestasi .....	57
Tabel 3. 6 Pengkategorian Skor Hasil Belajar .....	62
Tabel 3. 7 Kriteria Klasifikasi Skor Kecerdasan Interpersonal .....	63
Tabel 3. 8 Kriteria Klasifikasi Skor Kecerdasan Interpersonal .....	63
Tabel 4. 3 Statistik Skor Kecerdasan Interpersonal .....	66
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kecerdasan Interpersonal .....	67
Tabel 4. 5 Observasi Kecerdasan Interpersonal Siswa .....	68
Tabel 4. 6 Statistik Skor Motivasi Berprestasi .....	70
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Berprestasi .....	71
Tabel 4. 1 Statistik Skor Hasil Belajar IPS .....	72
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS ..	73
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS .....	78
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Kecerdasan Interpersonal) .....	79

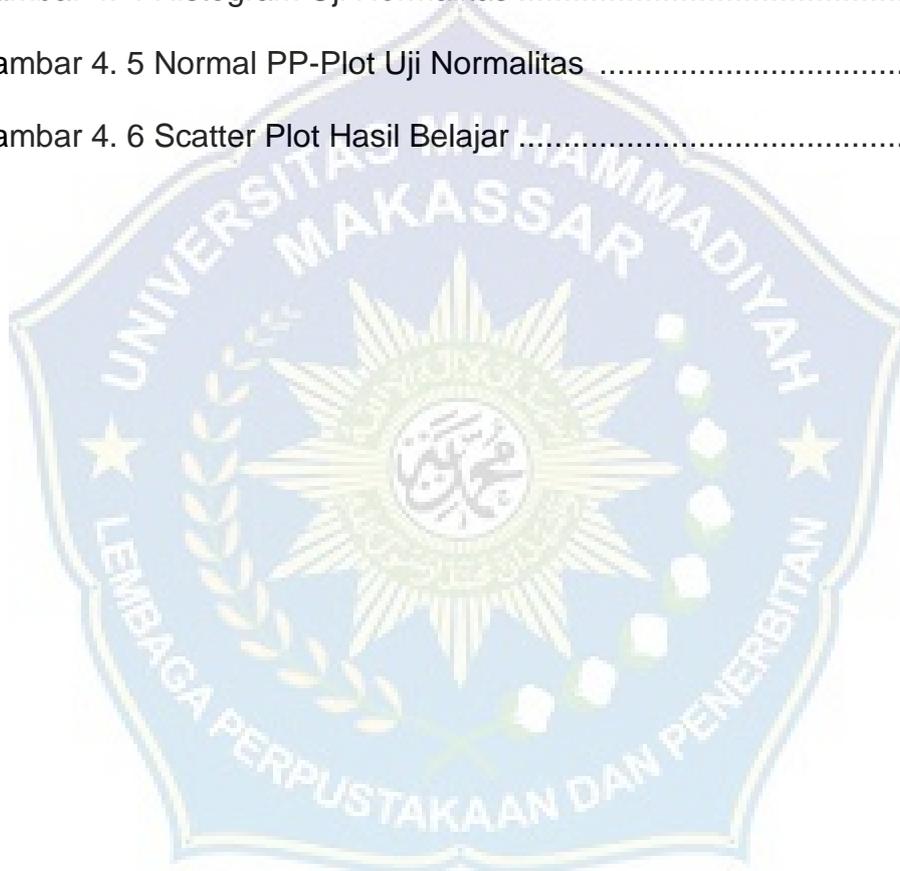
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Motivasi Berprestasi) ..... 81

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda ..... 82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir .....	49
Gambar 2. 2 Desain Penelitian .....	60
Gambar 4. 2 Histogram Nilai Kecerdasan Interpersonal .....	68
Gambar 4. 3 Histogram Motivasi Berprestasi .....	72
Gambar 4. 1 Histogram Hasil Belajar IPS .....	74
Gambar 4. 4 Histogram Uji Normalitas .....	75
Gambar 4. 5 Normal PP-Plot Uji Normalitas .....	75
Gambar 4. 6 Scatter Plot Hasil Belajar .....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi .....	98
2. Daftar Nilai Siswa .....	107
3. Hasil pengolahan statistika .....	112
4. Hasil validasi instrumen .....	120
5. Dokumentasi .....	124
6. Persuratan .....	126



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai penjamin mutu keberlangsungan pembangunan suatu bangsa, melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga mampu mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif, mandiri berpengendalian diri serta memiliki akhlak dan budi pekerti. Pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pelaksanaan program pendidikan di Indonesia telah diatur dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1995 (UUD 1945), yakni pemerintah Indonesia turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam hal ini Pembelajaran merupakan instrument utama dalam pengembangan sumber daya manusia, sebagai komponen yang sangat menentukan terwujudnya bangsa dan sumber daya manusia yang cerdas. Hal ini juga tertera dalam dalam Undang –undang Sisdiknas UU RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa ,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian ,keerdasan ,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat,bangsa dan Negara.”

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau siswa untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya melalui pengalaman atau latihan, sehingga belajar merupakan perilaku siswa yang beragam dan agar dikatakan sebagai proses belajar, siswa harus mengalaminya sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (1996) dalam Sagala (2012:13) mengemukakan bahwa:

“Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan guru baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri”.

Dari penjelasan tentang pengertian belajar tersebut, siswa juga memiliki peranan penting dalam proses belajar selain guru. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar, guru melakukan kegiatan penilaian yang dapat kita sebut sebagai penilaian hasil belajar. Seperti yang termuat dalam Permendikbut RI Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab III Pasal 4 Ayat 1 yang menyatakan “Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.”

Kecerdasan Interpersonal dalam Alqur’an Ayat-Ayat Qur’aniyyah bahwa pada hakikatnya ada banyak ayat Alquran yang menunjukkan perihal kewajiban untuk bersosialisasi, berdiskusi, ber-muammalah terhadap orang lain dengan baik, tidak melukai perasaan mereka, tidak membuat permusuhan, dan adanya toleransi ber-muammalah. Semua itu dimaksudkan oleh Alquran agar tercipta persatuan dan kesatuan (QS.al-

Hujarat ayat 10), kasih sayang yang tulus dan menjiwa (QS. al-Imran ayat 159 dan kedamaian sejati

**(QS. Al –Hujarat ayat 10 )**

نِإِيَّامَ ٱلْأَوْلِيَاءِ أَوْلِيَاءُ لِمَن بُدِئَ ٱلْحَبْلُ مِنكُمْ وَرَحْمَةً  
 مِنكُمْ لِيَتَّقُوا ٱللَّهَ وَٱللَّهَ سَعِيدٌ مُّجِيبٌ  
 وَتُحِبُّوا ٱللَّهَ وَٱللَّهُ سَعِيدٌ مُّجِيبٌ  
 لِيُؤْتِيَكُمْ مِن فَضْلِهِ ٱللَّهُ سَعِيدٌ مُّجِيبٌ

Terjemahanya :

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

**(QS. Ali 'Imran Ayat 159)**

بِفَضْلِهِ يُخَيَّرُوا لَكَ فِيمَا كُنْتَ تَحْتَرِمُ ٱللَّهُ سَعِيدٌ مُّجِيبٌ  
 وَتُحِبُّوا ٱللَّهَ وَٱللَّهُ سَعِيدٌ مُّجِيبٌ  
 لِيُؤْتِيَكُمْ مِن فَضْلِهِ ٱللَّهُ سَعِيدٌ مُّجِيبٌ  
 وَتُحِبُّوا ٱللَّهَ وَٱللَّهُ سَعِيدٌ مُّجِيبٌ  
 لِيُؤْتِيَكُمْ مِن فَضْلِهِ ٱللَّهُ سَعِيدٌ مُّجِيبٌ

Terjemahanya :

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

Pada sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Hal ini termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1. Salah satu bentuk dari pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD). Sebagai pendidikan dasar, SD memuat beberapa mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar pada pasal 37 ayat 1 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdiri dari: (a) pendidikan agama; (b)



pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejuruan; dan (j) muatan lokal.

Dari penjabaran tersebut, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran dengan rumpun sosial yang memiliki keterkaitan dengan kecerdasan kecerdasan interpersonal.

Suparno (dalam Wahyudi 2011:35) menyatakan “Dalam pembelajaran IPS setidaknya terdapat tiga kecerdasan yang memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran IPS di sekolah.” Dua di antara kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan Interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

Dalam Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS ini siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Selain itu, dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 dijelaskan pula mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- 2) Memiliki kemampuan dasar berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiry, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dengan masyarakat dan global.

Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan siswa dalam kehidupan di masyarakat. Salah satunya dengan melibatkan kecerdasan interpersonal di dalam proses pembelajarannya. Hal ini disebabkan adanya keterkaitan tujuan-tujuan pembelajaran IPS tersebut dengan konsep-konsep maupun dimensi-dimensi yang terdapat dalam kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan dengan guru kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar. Diketahui bahwa masing-masing sekolah menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran IPS di SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar ialah 75 dan untuk hasil belajar siswa nya pun masih dalam kategori kognitif rendah, dimana masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Selain itu, dari hasil wawancara dan observasi itu pula, peneliti menyimpulkan masih rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Bila dihubungkan dengan kecerdasannya, dari hasil observasi ini guru lebih menekankan pada pembelajaran berbasis *matematis-logis dan linguistic*.

Sedangkan kecerdasan Interpersonal kurang mendapat perhatian. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dari pada diskusi kelompok yang bila dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alazzi (2012:89) dalam penelitiannya yang berjudul *Social Studies in the Back Burner in Jordanian Elementary School: A Phenomenological Examination of Social Studies Teachers and Supervisors* menyatakan bahwa guru IPS bergantung pada buku, ceramah, dan tes tradisional sebagai metode pengajaran dan masih menggunakan metode menghafal sebagai metode pembelajaran. Selain itu juga, di akhir pembelajaran guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan, padahal hal itu penting dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah berlalu itu dimaknai oleh siswa atau tidak.

Gardner (dalam Wahyudi 2011:40) mengemukakan, “hasil belajar harus berorientasi pada pengembangan potensi kecerdasan siswa bukan semata-mata pada satu jenis kecerdasan saja”. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS perlu adanya pembuktian

tentang kontribusi kecerdasan Interpersonal dan intrapersonal terhadap pembelajaran IPS khususnya pada aspek hasil belajar.

Dari kajian empiris tersebut, tingkat kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan dan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk meneliti pengaruh kecerdasan Interpersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan paradigma penelitian, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal, siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar ?
2. Bagaimana Motivasi Berprestasi siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar ?
3. Bagaimana hasil belajar Ips siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar ?
4. Adakah pengaruh kecerdasan Interpersonal, dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar
2. Untuk menganalisis tingkat motivasi berprestasi siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar
3. Untuk menganalisis hasil belajar IPS siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar
4. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh kecerdasan interpersonal, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Lebih lanjut manfaat teoritis dan praktis penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa serta dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman untuk penulis dalam melakukan penelitian bidang pendidikan dan penulisan karya tulis ilmiah. Serta memberikan bekal kepada peneliti untuk menjadi seorang pendidik yang mampu menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.

b. Bagi guru

Memberikan gambaran kepada guru mengenai pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS. Serta informasi kepada guru mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran IPS sehingga terwujud out put yang berkualitas. Serta semberikan gambaran kepada sekolah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang mengoptimalkan kecerdasasan siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Kecerdasan**

###### **a. Pengertian Kecerdasan (*Intelligence*)**

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang paling cerdas karena Allah telah menganugerahkan kecerdasan kepada setiap manusia dengan kecerdasan itu mereka dapat melengkapi kehidupannya, namun kecerdasan itu harus dilatih agar bisa tampil keluar, serta dilihat oleh orang lain. Seseorang yang cerdas, maka ia bisa menjadi manusia seutuhnya. Psikolog kognitif, Howard Gardner dari Harvard, (2018:25) melihat bahwa ada banyak kecerdasan, bukan hanya satu, dan menjelaskan bahwa kecerdasan adalah pengetahuan atau kemampuan untuk mengemas satu produk atau menggunakan suatu keterampilan dalam suatu cara yang dinilai oleh satu atau lebih kebudayaan

Santrock (2010), kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah, ahli lain mendeskripsikannya sebagai kapasitas beradaptasi dan belajar dari pengalaman. Ahli lain berpendapat bahwa kecerdasan meliputi karakteristik seperti kreativitas dan keahlian interpersonal. Sedangkan menurut pendapat Binet dalam bukunya Yatim Riyanto (2009:209) "intelegensi

merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki dan diwarisi sejak lahir dan tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam batas-batas tertentu lingkungan turut berperan dalam pembentukan kemampuan intelegensi”

Menurut Azzahra (2018) Kecerdasan (*Intelligence*) secara umum didefinisikan pada dua bagian yakni; Pertama kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran, kedua sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan (*problem solved*) dan dengan demikian pengetahuan bertambah. Jadi dapat dipahami bahwa kecerdasan adalah pemandu bagi kita untuk mencapai sasaran-sasaran kita secara efektif dan efisien, dengan kata lain, orang yang lebih cerdas, dapat memilih strategi pencapaian sasaran yang lebih baik dari orang yang kurang cerdas. Artinya orang yang cerdas mestinya lebih sukses dari orang yang kurang cerdas.

Dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah secara cepat dan tepat, makin tinggi kecerdasan seseorang maka akan semakin cepat dan semakin tepat juga dalam memecahkan masalah. Jadi pengembangan kecerdasan adalah cara mengembangkan kemampuan yang dimiliki individu yang menunjukkan kualitas kecepatan, ketepatan dan

keberhasilannya dalam bertindak memecahkan masalah yang dihadapi”.

### **1. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)**

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyenangkan dan penuh kedamaian. *Interpersonal Intelligence* dapat didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati, tempramen, motivasi dan keinginan orang lain (Yaumi, 2013)

Menurut May Lwin (2008:197) ,“Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak”.

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan ini juga dapat disebut sebagai kecerdasan sosial, yang mempunyai kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, dan juga memiliki kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari siswa yang lain, dan sebagainya.

Mereka yang memiliki keterampilan ini biasanya memiliki keterampilan intuitif yang kuat. Mereka pintar membaca suasana hati, temperamen, motivasi, dan maksud orang lain. Kecerdasan interpersonal berbeda dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non verbal dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara cepat.

Empat elemen penting dari kecerdasan interpersonal yang perlu digunakan dalam membangun komunikasi menurut yaumi (2013) yaitu mencakup: *Membaca, isyarat sosial, memberikan empati, mengontrol emosi, mengekspresikan emosi pada tempatnya.*

Ciri- ciri orang yang memiliki intelegensi interpersonal yang bagus antara lain: terikat dengan orang tua dan berinteraksi dengan orang lain, membentuk dan menjaga hubungan sosial, mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam hubungan dengan orang lain, berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima bermacam peran yang perlu dilaksanakan oleh bawahan samIPSpimpinan dalam suatu usaha bersama, mempengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain, memahami dan berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun non verbal, menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan grup yang berbeda dan juga umpan balik (*feedback*) dari orang lain, menerima perspektif yang bermacam-macam dalam masalah sosial dan politik, mempelajari keterampilan yang berhubungan penengah sengketa (*mediator*), berhubungan dengan mengorganisasikan orang untuk bekerja sama ataupun bekerjasama dengan orang lain berbagai macam background dan usia, tertarik kepada karir yang berorientasi interpersonal seperti mengajar, pekerjaan sosial, konseling, manajemen atau politik, membentuk proses sosial atau model yang baru.

Menurut Yaumi (2013), Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah: (1) Belajar dengan baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi dengan yang lain, (2) Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia, (3) Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif, (4) Ketika menggunakan interaksi jejaring sosial sangat senang dilakukan melalui *chatting* atau *teleconference*, (5) Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi sosial keagamaan dan politik, (6) Sangat senang mengikuti acara *talkshow* di tv dan radio, (7) Ketika bermain atau berolah raga, sangat pandai bermain tim (*double atau kelompok*) dari pada bermain sendiri (*single*), (8) Selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri, (9) Selalu melibatkan diri dalam club-club dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler, (10) Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.

Ada 4 elemen penting dari kecerdasan interpersonal yaitu:

1. Membaca Isyarat Sosial : Memperhatikan penuh bagaimana berkomunikasi, memahami komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan dalam berinteraksi (seperti bersandar, menyentuh lengan, tatapan, tertawa, senyum dan berbagai komunikasi nonverbal lainnya), memperhatikan keberhasilan dan ketidak berhasilan komunikasi untuk menentukan apa yang sesungguhnya membuat komunikasi berjalan dengan baik,
2. Memberikan empati: Mencoba memposisikan diri berada pada perspektif orang lain ketika berdiskusi tentang sesuatu khususnya jika ingin berkolaboratif dengan orang tersebut, membuat keputusan atau menyelesaikan konflik, mengajukan pertanyaan atau mengetahui apa sebenarnya yang diinginkan orang tersebut dalam sebuah situasi.

3. Mengontrol emosi jika merasa sedikit panas dan tegang tentang topic yang sedang dibicarakan, sebaiknya melangkah sedikit ke belakang untuk mendinginkan suasana, kemudian melanjutkan pembicaraan (mengambil napas dalam-dalam meminta pamit untuk ke kamar kecil atau mungkin menanyakan secarik kertas untuk mencatat apa yang telah dibicarakan sebelumnya). Setelah mengontrol situasi, kemudian mengungkap kembali topik yang telah dibicarakan dengan suara pelan. Akhirnya, menyatakan keinginan untuk bekerja sama dengan mencari solusi, terfokus pada hasil positif dan menghindari konflik,
4. Mengekspresikan emosi pada tempatnya : Mengetahui kapan saatnya mengungkapkan rasa iba dan kasih sayang, hubungan emosional, atau mengungkapkan emosi yang positif. Mempelajari bagaimana membagi senyum, memberi pujian, mengungkapkan pembicaraan yang hangat, mencari hal-hal yang disukai orang lain dan mengungkapkan secara verbal segala positif. Mempelajari hubungan interpersonal yang telah diperankan oleh orang-orang yang berhasil meniru spirit dan tindakan mereka ketika membangun hubungan interpersonal dalam suatu tim atau kelompok (Yaumi, 2013).

Maka dengan demikian dapat disimpulkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungannya dan kemampuan bekerjasama yang baik dengan orang lain, orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal ini sangat menyadari bahwa dia tidak dapat hidup sendiri dan menyadari bahwa ia memerlukan bantuan orang lain

Kecerdasan interpersonal bagi Dwi Siswoyo, dkk. (2008: 114) merupakan kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan

teman, kemampuan memimpin kelompok, mengorganisir, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, sehingga kecerdasan ini terkadang disebut kecerdasan sosial.

Ada beberapa karakteristik khusus yang dimiliki individu yang memiliki kecerdasan interpersonal menurut Adi M Gunawan (2005: 118) yaitu :

- 1) Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial.
- 2) Mampu berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan.
- 4) Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain.
- 5) Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin.
- 6) Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku dan gaya hidup orang lain.
- 7) Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.
- 8) Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam.
- 9) Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal, manajemen, atau politik.
- 10) Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

Beberapa karakteristik lain dari siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal juga diuraikan oleh T. Safaria (2005: 25) yaitu ;

- 1) mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif,
- 2) mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total,
- 3) mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna,
- 4) mampu menyadari komunikasi verbal maupun non-verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala situasi,
- 5) mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah masalah dalam relasi sosialnya,
- 6) memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif.

Karakteristik lain dari kecerdasan interpersonal turut disampaikan oleh Drs. Saifuddin Azwar, MA (1996: 43) yang

menyatakan bahwa orang dengan kecerdasan interpersonal adalah orang yang mampu memperhatikan perbedaan diantara orang lain, dan dengan cermat dapat mengamati temperamen, suasana hati, motif, dan niat mereka. Dari beberapa karakteristik kecerdasan interpersonal yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat terlihat dari kemampuannya menjalin komunikasi, mempertahankan hubungan dengan orang lain serta mampu dalam menghadapi serta memahami orang dengan berbagai karakter dengan baik.

Membahas tentang kecerdasan Interpersonal juga sangat erat kaitanya dengan kepribadian seseorang, Jung (dalam Suryabrata, 2002) menggolongkan kepribadian menjadi dua yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang memiliki karakteristik saling berlawanan. Tidak ada individu yang murni ekstrovert atau introvert setiap individu memiliki karakteristik ini dalam dirinya. Kedua kepribadian ini bervariasi secara kompleks, seperangkat karakteristik selalu dominan (disadari) dan yang lain terpresikan (tidak disadari).

Selain dikemukakan oleh Jung, teori mengenai ekstrovert dan introvert ini juga dikemukakan oleh Eysenck, yang menganggap teorinya mengenai ekstrovert dan introvert ini merupakan kesesuaian dan pembuktian dari konsepsi teoretis yang telah dirumuskan oleh Jung (Suryabrata, 2002).

Penggolongan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert didasarkan pada perbedaan respon, kebiasaan, dan sifat-sifat yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan hubungan interpersonal, selain itu tipe kepribadian juga menjelaskan posisi kecenderungan individu yang berhubungan dengan reaksi atau tingkah lakunya (Suryabrata 2002). Berdasarkan teori yang telah dipaparkan terdapat tipe kepribaidan big five factor dan tipe kepribadian ekstrovert-introvert. Penelitian ini hanya memfokuskan pada tipe kepribadian ekstrovert dan introvert guna untuk memperkecil area yang akan diteliti.

a. Tipe Kepribadian Ekstrovert

Menurut Larsen (dalam Tarmidzi, 2012) seorang ekstrovert memiliki kecenderungan yang mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar daripada kedalam dirinya. Karakteristik ekstrovert adalah banyak bicara, ramah, suka bertemu dengan orang-orang, suka mengunjungi tempat baru, aktif, menuruti kata hati, suka berpetualang, mudah bosan, dan tidak suka hal-hal yang rutin dan monoton.

Eysenck (dalam Budiraharjo, 1997) menjelaskan bahwa tipe kepribadian ekstrovert merupakan individu yang dapat menyesuaikan dirinya dengan berbagai situasi, jarang merasa was-was, sering berspekulasi dengan sembrono terhadap situasi yang belum dikenal, cenderung ramah, terus terang dan cepat akrab. Atkinson (dalam Sinuraya, 2009) menjelaskan bahwa orang yang bertipe kepribadian ekstrovert memiliki sifat-sifat antara lain lancar dalam berbicara, bebas

dari rasa takut, tidak mudah bingung, berpegang pada data-data objektif, senang bergaul, dan suka bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah di uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan dirinya pada dunia diluar dirinya dan cenderung mengarahkan segala pikiran dan perasaan maupun tindakan pada lingkungan sosialnya.

#### b. Tipe kepribadian Introvert

Menurut Jung (dalam Suryabrata, 2002) mengatakan bahwa individu yang introvert memiliki orientasi kedalam dunianya sendiri; sehingga akan memunculkan sikap tertutup, merasa sendiri, penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, sukar bergaul, kurang dapat menarik hati orang lain. Selain itu individu yang introvert juga bertipe ragu-ragu, berhati-hati, dan suka merenung. Menurut Keating (dalam Kristiyani, 2009) orang yang introvert akan mengalami gangguan atau hambatan dalam komunikasi interpersonal, karena individu dengan karakteristik introvert suka menyendiri dan seringkali mengabaikan lingkungan sosial yang penting bagi perkembangan dirinya.

Menurut Eysenck (1976) orang yang berkepribadian introvert umumnya digambarkan tenang, pemalu, introspektif, lebih menyukai buku daripada orang lain, senang menyendiri, kurang ramah kecuali dengan teman akrab. Selain itu 35 orang yang introvert juga cenderung memiliki rencana lebih jauh kedepan, berfikir lebih dahulu sebelum bertindak dan kurang impulsif. Mereka juga kurang menyukai rangsangan, lebih

menyukai kehidupan yang teratur. Orang introvert menjaga perasaannya dibawah kontrol yang teliti, kurang berbuat agresif dan lebih sabar, mereka juga dapat lebih dipercaya, pesimistik dan menempatkan nilai yang tinggi pada standar-standar etika.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian introvert memiliki karakteristik yang tertutup dari lingkungan sosial dan lebih menyukai kesendirian sehingga akan menghambat dan mengganggu komunikasi interpersonal dengan orang lain.

Tipe kepribadian yang dapat menghambat efektifitas komunikasi interpersonal adalah kepribadian introvert, pernyataan ini didukung oleh Keating (dalam Kristiyani, 2009) mengatakan bahwa orang yang introvert akan mengalami gangguan atau hambatan dalam komunikasi interpersonal, karena individu dengan karakteristik introvert suka menyendiri dan seringkali mengabaikan lingkungan sosial yang penting bagi perkembangan dirinya. Menurut Eysenck (1976) individu yang introvert cenderung menyukai kegiatankegiatan yang dilakukan seorang diri, mempunyai sedikit teman, sulit mengemukakan pembicaraan dengan orang lain dan cenderung menarik diri dari kontak sosial.

Penelitian yang memiliki tema sama dengan peneliti adalah penelitian milik Kristiyani (2009) yang menemukan bahwa kepribadian ekstrovert dapat meningkatkan komunikasi interperosnal karena berorientasi pada dunia luar dirinya. Kepribadian introvert dapat menghambat komunikasi interpersonal karena kurang menyukai lingkungan sosial.

Siswa yang berkepribadian ekstrovert akan memiliki kebutuhan akan interaksi dan hubungan sosial dengan orang lain. Kepribadian ekstrovert memiliki karakteristik yang mudah bergaul dan terbuka, sehingga akan membantu siswa dalam memahami pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan mempermudah siswa untuk meraih prestasi serta memenuhi tugas perkembangannya. Siswa yang memiliki kepribadian introvert lebih memilih untuk sendiri, sedikit memiliki teman dan menyukai tempat yang jauh dari keramaian sehingga jarang melakukan kontak sosial. Sikap seperti ini akan menghambat komunikasi interpersonal, yang berakibat pada kesulitan mendapat informasi penting di sekolah mengenai pelajaran.

## **2. Motivasi Berprestasi**

### **a. Pengertian Motivasi**

Menurut Hamzah (2016), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan

Syah (2007) mengatakan, motivasi berarti dorongan atau kehendak, yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan sehingga seseorang bertindak atau bertindak laku. Pendapat lain juga

mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan internal yang seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam artian motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai gejala berupa daya upaya/kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, sedangkan motivasi diartikan sebagai dorongan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka seluruh proses pembelajaran akan diikuti dengan baik, mulai dari rasa ingin tahu, intensitas dalam memperhatikan penjelasan pelajaran, membaca materi sampai pada mencari strategi yang paling tepat guna untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi bagi dirinya. Siswa yang termotivasi akan lebih mudah untuk diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan (Slavin, 2009).

Motivasi merupakan suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuannya adalah membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu. Dengan demikian, motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk

terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajara secara khusus. Pendapat lain juga mengatakan motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Purwanto, 2014).

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik, tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar, oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang dapat memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya akan muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya, oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didikakan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Motivasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri siswa untuk dapat mencapai prestasi yang diharapkan, dengan adanya motivasi

maka siswa akan berusaha rajin belajar untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik (Ngatiqoh & Ngazizah, 2012).

Konsep motivasi berprestasi pertama kali dipopulerkan oleh Mc.Celland 1987 (dalam Sutrisno, 2009) motivasi berprestasi yaitu usaha pada tiap individu dalam mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapainya. Robbins & Judge (2007) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan individu dalam melakukan sesuatu secara maksimal dengan menggunakan seluruh kemampuannya untuk unggul dari individu yang lainnya hingga individu tersebut mencapai kesuksesan. Mangkunegara (2011) mengartikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. Sedangkan Munandar (2014) motivasi berprestasi adalah dorongan yang kuat untuk berhasil, dimana individu hanya berfokus untuk mengejar prestasi dari pada imbalan terhadap keberhasilan, individu juga akan lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan selalu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain itu, Woolfolk (1995) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk meraih kesuksesan dan keunggulan dengan menggunakan daya kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Mylsidayu (2015) mendefinisikan bahwa motivasi

berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan. Siagian (2004), motivasi berprestasi adalah orang yang berusaha berbuat sesuatu lebih baik dibandingkan dengan orang-orang lain dengan cara memperlihatkan keunggulannya. Menurut As'ad (2004) motivasi berprestasi merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini, berhubungan dengan pekerjaan dan mengarah ke tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi. Berdasarkan uraian beberapa penjelasan diatas tentang definisi motivasi berprestasi. Maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi ialah usaha tiap individu dengan menggunakan seluruh kemampuannya untuk mencapai tujuan karena tujuan yang akan dicapai merupakan tanggung jawabnya.

#### **b. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi**

Menurut McClelland (dalam Sutrisno, 2009) orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi ditandai dengan hal-hal berikut:

- 1) Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menjadikan setiap tindakan yang diambil merupakan tanggung jawab pribadi. Jika gagal, ia tidak akan menyalahkan orang lain atas kegagalan tersebut, tetapi hal itu dinilai dan dirasakannya sebagai tanggung jawabnya. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi

akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas yang dilakukan dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum berhasil menyelesaikannya. Individu akan merasa berhasil apabila telah menyelesaikan tugas dan gagal bila ia tidak dapat menyelesaikannya.

2) Mencari *feed back* (umpan balik) tentang perbuatannya

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan menggunakan umpan balik dalam perbuatannya. Hal ini ia lakukan untuk mengetahui apakah tindakannya selama ini memiliki manfaat yang dapat berguna bagi individu lainnya atau tidak. Dengan menggunakan evaluasi tersebut ia dapat meningkatkan efektivitas tingkah lakunya untuk mencapai suatu prestasi. Pada individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi ini, pemberian umpan balik atas hasil kerja yang telah dilakukan sangatlah disukai. Umpan balik yang diberikan ini selanjutnya akan diperhatikan dan dilaksanakan untuk perbaikan hasil kerja yang akan datang.

3) Adanya kecenderungan untuk memilih resiko yang moderat atau sedang dalam melakukan tugasnya.

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan melaksanakan suatu tugas yang ada tantangannya, tetapi yang dapat dicapai secara nyata. Ia tidak menyukai tugas yang terlalu mudah ataupun yang terlalu sukar, tetapi tugas yang disesuaikan dengan kemampuannya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan. Ia akan memilih tugas dengan derajat kesukaran

sedang, yang menantang kemampuannya untuk mengerjakan namun masih memungkinkannya berhasil menyelesaikannya dengan baik.

- 4) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara baru (inovatif) dan kreatif Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, tidak terikat

pada suatu yang bersifat statis tetapi cenderung bertindak secara aktif mencari jalan keluar bagi masalah yang dihadapinya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung bertindak kreatif, dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas seefisien dan seefektif mungkin. Ia tidak menyukai pekerjaan rutin dengan pekerjaan yang sama. Bila dihadapkan pada tugas yang bersifat rutin, ia akan berusaha mencari cara lain untuk menghindari rutinitas tersebut namun tetap dapat menyelesaikan tugasnya itu.

Selain itu menurut Menurut Robbins & Judge (2007) orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi ditandai dengan:

- 1) Menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha mencoba setiap tugas yang menantang tetapi mampu untuk diselesaikan, sedangkan orang yang tidak memiliki motivasi berprestasi tinggi akan enggan melakukannya. Orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi menyukai tugas-tugas yang menantang serta berani mengambil resiko yang diperhitungkan untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu mereka yang memiliki motivasi

berprestasi tinggi menyukai tugas dengan taraf kesulitan sedang dan dianggap realistis dengan kemampuannya untuk melakukan tuntutan pekerjaan.

2) Bertanggung jawab secara pribadi atas kinerjanya

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap kinerjanya. Mereka akan memperoleh kepuasan setelah melakukan sesuatu yang lebih baik dengan tanggung jawabnya. Mereka juga mempunyai kecenderungan untuk menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas dan selalu ingat akan tugas-tugasnya yang belum selesai.

3) Menerima umpan balik

Umpan balik merupakan aspek penting dalam proses motivasi karena dapat memberikan informasi apakah seseorang hasil kerjanya telah berhasil mencapai seperti apa yang diharapkan. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi menganggap umpan balik sebagai hadiah karena mereka ingin mengetahui seberapa baik mereka mengerjakan tugas tersebut serta dapat dengan mudah menentukan apakah dirinya berkembang atau tidak ketika bekerja.

Mangkunegara (2011) berpendapat bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ditandai dengan:

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi selalu bertanggung jawab atas keberhasilan atau tidaknya tindakan yang diambil

dalam sesuatu hal.

- 2) Memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang untuk merealisasikannya, individu selalu memiliki kemampuan dalam hal penyusunan tugas dan segala sesuatunya akan dikerjakan dan diselesaikan sesuai apa yang dijanjikannya, hal ini terkait dengan efektivitas individu terhadap pekerjaannya. Individu yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki efektivitas pada program yang telah disusunnya hingga dapat diselesaikan secara singkat dan tetap menghasilkan hasil yang memuaskan.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil risiko yang dihadapinya, individu selalu mengambil risiko yang dapat menjadikan dirinya berpeluang untuk lebih berprestasi. Hal tersebut yang terjadi jika individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.
- 4) Melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan, individu selalu berusaha menyelesaikan tugas yang sudah dipilih dengan hasil yang memuaskan karena individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mengerahkan segala kemampuannya untuk berprestasi.
- 5) Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu, individu selalu ingin menjadi yang lebih baik sehingga memiliki keinginan untuk menguasai segala

hal yang masih dapat mencakup kemampuan yang di miliki diri individu tersebut.

Berdasarkan uraian tentang aspek-aspek diatas menurut beberapa ahli, maka dapat disimpulkan aspek-aspek tentang motivasi berprestasi yaitu menurut McClelland (dalam Sutrisno, 2009) adalah memiliki tanggung jawab yang besar, mencari *feed back* (umpan balik) tentang perbuatannya, adanya kecenderungan untuk memilih resiko yang moderat dalam melakukan tugasnya, berusaha melakukan sesuatu dengan cara baru (inovatif) dan kreatif. Sedangkan aspek- aspek motivasi berprestasi menurut Robbins & Judge (2007) yaitu menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang, bertanggung jawab secara pribadi atas kinerjanya, dan menerima umpan balik. Selain, kedua tokoh tersebut Mangkunegara (2011) memberikan aspek-aspek individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi yaitu memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistik serta berjuang untuk merealisasikannya, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil risiko yang dihadapinya, melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan, dan mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu.

Penjelasan dari aspek-aspek diatas, maka peneliti memilih aspek menurut McClelland yaitu memiliki tanggung jawab yang

besar, mempergunakan *feed back* (umpan balik) dalam perbuatannya, adanya kecenderungan untuk memilih resiko yang moderat dalam melakukan tugasnya, berusaha melakukan sesuatu dengan cara baru (inovatif) dan kreatif. Peneliti memilih aspek tersebut karena lebih komprehensif dan aspek-aspek tersebut mengarahkan kepada individu untuk memiliki sikap yang tidak mudah menyerah dalam mencapai kesuksesan dengan menentukan standar prestasi dari dirinya sendiri.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi**

McClelland (1987) mengatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi :

1) Kemungkinan untuk sukses,

Situasi dimana individu akan mengejar kesuksesan secara maksimal untuk mendapatkan kepuasan dari melakukan sesuatu yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Ketika situasi tersebut memungkinkan untuk sukses pada individu tersebut, maka individu akan semakin termotivasi untuk berprestasi.

2) Ketakutan akan kegagalan,

Mengacu pada perasaan individu tentang ketakutan akan sebuah kegagalan sehingga akan membuat individu untuk semakin termotivasi mencari upaya agar dapat mengatasi kegagalan dan meningkatkan motivasinya untuk berprestasi.

3) *Value*,

*Value* merupakan nilai ketika individu akan mencapai tujuan dan tujuan tersebut benar-benar bernilai baginya, maka akan semakin termotivasi untuk berprestasi dalam hal ini individu akan cenderung melihat uang sebagai *value* yang dijadikan tujuan bagi individu untuk termotivasi berprestasi.

4) *Self-efficacy*,

Mengarah pada keyakinan individu pada dirinya sendiri untuk mampu mencapai keberhasilan. Semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang maka individu akan semakin termotivasi untuk berprestasi.

5) Usia,

Usia dapat menjadikan seorang individu memiliki perkembangan ego, kematangan emosi dan kematangan berfikir sehingga seorang individu dapat menggunakan kematangan usianya untuk termotivasi agar dapat berprestasi.

6) Pengalaman,

Pengalaman mampu menjadikan seorang individu mengingat kemampuan yang dimiliki pada masa lalu, memiliki keberagaman akan sesuatu yang diperoleh dari pengalamannya, dan dijadikan sebagai acuan untuk membantunya lebih termotivasi untuk berprestasi.

7) Jenis kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi individu dalam memperoleh

prestasi. Pria lebih memiliki motivasi berprestasi dibandingkan wanita didasari pada jenis kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan, pria lebih memiliki pekerjaan yang lebih beragam dibanding wanita.

Sementara faktor eksternal meliputi:

#### 1) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi motivasi orang-orang yang berada di sekitarnya. Motivasi individu akan menurun jika kondisi lingkungannya tidak mendukung individu yang berada di dalamnya. Dalam organisasi ataupun perusahaan, seorang pegawai dapat memiliki motivasi berprestasi apabila dalam lingkungan organisasi atau perusahaan tersebut terjadi interaksi antar pegawai. Interaksi tersebut dapat berlangsung pada seorang pegawai dengan pegawai yang lainnya dan juga dengan atasan. Motivasi berprestasi individu meningkat dipengaruhi oleh anggota yang berada dalam lingkungan perusahaan tersebut.

#### 2) Sosial

Faktor sosial yaitu faktor yang menjelaskan tentang pengaruh dari orang-orang disekitar individu. Pengaruh motivasi individu dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya/kelompok. Motivasi individu akan menurun jika satu atau dua anggota kelompok tidak memiliki kemampuan kerja kelompok yang baik. Seperti dalam suatu kelompok jika individu satu dengan yang lainnya tidak memiliki hubungan yang baik maka akan menurunkan motivasi individu yang berada di kelompok tersebut.

### 3). Hubungan individual

Hubungan individual menjelaskan faktor-faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi motivasi seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain mencakup kemampuan, talenta, keahlian, dan pengetahuan. Kemampuan tersebut yang menjadi bekal bagi individu untuk memiliki hubungan antar individu satu dengan individu lainnya. Ketika individu memiliki intensitas hubungan maka individu tersebut memiliki objek dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya agar lebih baik dari individu lainnya.

Selain itu menurut Mangkunegara (2011), faktor-faktor motivasi berprestasi dibagi menjadi dua faktor diantaranya:

#### 1) Tingkat kecerdasan (IQ)

Orang yang mempunyai motivasi prestasinya tinggi bila memiliki kecerdasan yang memadai. Hal ini karena IQ merupakan kemampuan potensi, apabila terpenuhi maka individu akan mengerahkan segala kemampuannya dan kemampuannya dapat tersalurkan dengan baik untuk mencapai tujuannya secara maksimal.

#### 2) Kepribadian

Kepribadian yang dewasa akan mampu mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini dikarenakan kepribadian merupakan kemampuan seseorang untuk mengintegrasikan fungsi psiko-fisiknya yang sangat menentukan dirinya dalam menyesuaikan diri

terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor diatas menurut beberapa ahli, maka dapat disimpulkan faktor-faktor tentang motivasi berprestasi yaitu menurut McClelland (1987). Ada dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value*, *self-efficacy*, usia, pengalaman dan jenis kelamin. Sementara, faktor ekstrinsik meliputi lingkungan sekolah, sosial dan hubungan individual. Selain itu faktor faktor motivasi berprestasi juga dijelaskan oleh Mangkunegara (2011) yaitu dibagi menjadi dua faktor diantaranya tingkat kecerdasan (IQ) dan kepribadian.

Penjelasan dari faktor-faktor diatas, maka yang dipilih oleh peneliti adalah faktor menurut McClelland. Ada dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value*, *self-efficacy*, usia, pengalaman dan jenis kelamin. Sementara, faktor ekstrinsik meliputi lingkungan sekolah, sosial dan hubungan individual. Peneliti memilih faktor sosial. Faktor sosial yang dimaksud yaitu persepsi terhadap kohesivitas kelompok karena faktor sosial mempunyai pengaruh pada motivasi individu yang berada di dalam suatu kelompok. kohesivitas kelompok diukur melalui persepsi anggota terhadap tingkat kohesivitas kelompoknya.

#### **d. Fungsi dan Tujuan Motivasi**

Tujuan adalah sesuatu yang kehendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila di capai dapat memuaskan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari dapat mempengaruhi kebutuhan dan ini dapat mendorong timbulnya motivasi, jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.

Adapun fungsi motivasi adalah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak dapat timbul sesuatu perbuatan seperti belajar, motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarah perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan, motivasi berfungsi sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi dapat menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

#### **e. Jenis-Jenis Motivasi**

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik. Berikut adalah penjelasan dari kedua jenis motivasi tersebut:

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri serta tujuan itu sendiri. Misalnya, siswa mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan. Didasarkan pada teori bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan untuk mencapai kepuasan.

Dorongan-dorongan tersebut tidak dipelajari tetapi bekerja secara naluriah. Siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat belajar karena mereka ingin memahami isi pelajaran dan memandang pembelajaran itu bernilai pada dirinya sendiri. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang ketika melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain atau cara untuk mendapatkan tujuan. Jenis motivasi ini sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman, misalnya, siswa mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik, didasarkan pada pengaruh lingkungan atau proses belajar. Hal tersebut menegaskan bahwa suatu keinginan-keinginan itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagiannya adalah dari proses belajar atau pengaruh lingkungan (Santrock, 2010).

Pada hakikatnya motivasi itu secara potensial bersumber dari dalam tetapi ada yang timbul langsung dari dalam diri seseorang tanpa suatu rangsangan dari luar dan ada yang timbul karena ada rangsangan atau terpancing oleh rangsangan dari luar. Sekalipun diakui betapa pentingnya motivasi internal, bagaimanapun juga usaha untuk menciptakan kondisi motivasional yang membangkitkan gairah belajar siswa adalah yang terpenting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Membahas mengenai kedua jenis motivasi di atas yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik membuka jalan menuju pengenalan kognitif lainnya. Ada empat proses kognitif kaitannya dengan

motivasi yaitu: Atribusi adalah sebab-sebab yang dianggap menimbulkan hasil. Pencarian sebab-sebab lebih mungkin dapat muncul jika kejadian tak diduga atau kejadian penting berakhir dengan kegagalan. Beberapa hal yang kerap dianggap sebagai penyebab kesuksesan atau kegagalan adalah kemampuan, usaha, tingkat kesulitan dan kemudahan tugas/soal, keberuntungan, suasana hati, dan bantuan atau rintangan dari orang lain.

Motivasi untuk menguasai keahlian (*Mastery*), konsep ini sangat erat kaitannya dengan ide tentang motivasi intrinsik dan atribusi. Murid yang berorientasi penguasaan ini seringkali menyuruh diri mereka sendiri untuk memperhatikan, berpikir cermat, dan mengingat strategi yang sukses di masa lalu. Anak yang orientasi untuk menguasai ini dapat fokus pada tugas ketimbang pada kemampuan mereka, memiliki sikap positif dan dapat menciptakan strategi yang berorientasi solusi yang meningkatkan kinerja mereka dan *Self-Efficaci* (keyakinan pada diri sendiri), yakni keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif. Menurut Santrock (2010), *Self-Efficaci* adalah keyakinan yang timbul dalam diri seseorang bahwa aku bisa, untuk menentukan tujuan, perencanaan dan monitoring diri yaitu penciptaan pemikiran sendiri, perasaan sendiri dan perilaku sendiri dalam rangka mencapai suatu tujuan

### 3. Defenisi IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar maupun menengah (Susanto 2016:137). Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mengkaji beberapa aspek dalam kehidupan manusia diantaranya yaitu aspek-aspek tentang hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi dan politik.

IPS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang terdiri dari beberapa disiplin ilmu sehingga cakupan dan kajian IPS sangatlah luas. Oleh karena itu, beberapa ahli memberikan batasan mengenai pendidikan IPS tersebut. Berikut ini batasan batasan dalam pendidikan IPS menurut para ahli

Banks dalam Susanto (2016:140) menyatakan,

*“The sosial studies that part of the elementary and haigh school curriculum which has the primary responsibillity for helping studies to develop the knowledge, skill, attitude, and values needed to participate in the civic life of their local communities the nationand the world.”*

Artinya pendidikan IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan di dunia. Selain itu, Buchari Alma dalam Susanto (2016:141) juga mengemukakan pengertian IPS sebagai satu kesatuan program pendidikan yang membahas tentang manusia dalam lingkungan alam fisik alam dan lingkungan sosialnya serta bahanya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik,

dan psikologi. Selain itu juga, *National Council for the Social Studies* (NCSS), memberikan pengertian IPS secara lebih menyeluruh yaitu:

*Social studies is the integrated study of social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinate, systematic study drawing upon such disciplines as antropology, archeology, economic, geography, history, law, philosophy, political science, pshycology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural science. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in an independent world.*

Artinya pendidikan IPS adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu social dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civic competence*). Di dalam program sekolah, pendidikan IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi. Juga isi yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan, seperti matematika dan ilmu-ilmu alam. Selain itu, tujuan utama dari pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam membuat penalaran yang baik sebagai warga masyarakat yang beragam budaya, dan masyarakat yang demokratis (Susanto 2016:144).

Dalam pembelajaran IPS, proses pembelajaran mencakup segala aspek, fenomena, perkembangan dan permasalahan kehidupan sosial manusia di masyarakat. Sehingga dapat didefinisikan kegiatan belajar IPS merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau siswa mengenai berbagai fenomena, perkembangan dan permasalahan kehidupan sosial manusia di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mencakup

pengetahuan , pemahaman ,agama ,sosial ,budaya ,moral yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga melalui pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial secara dewasa dan bijak serta menjadi warga negara yang baik.

#### **4. Pembelajaran IPS di SD**

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar. Banyak para ahli mengungkapkan pengertian tentang belajar, di antaranya adalah Gagne dalam Sagala (2012:17) menjelaskan, "Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas (kemampuan), timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan; (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar." Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Gagne dalam sagala (2012:17) juga berpendapat:

Belajar itu terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dalam acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif. Kondisi internal belajar berinteraksi dengan kondisi eksternal belajar, dari interaksi tersebut tampaklah hasil belajar.

Adapun Morgan dalam Sagala (2012:13) berpendapat, "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman." Sementara itu, Abdillah dalam Aunurrahman (2012:35) menyatakan, "Belajar suatu usaha

sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.” Hal sama juga dikemukakan oleh Hamalik dalam Susanto (2016:3):

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behaviour through experiencing*), yang artinya belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih daripada itu yaitu mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar ini disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya berupa sikap, kebiasaan, maupun keterampilan-keterampilan akibat dari latihan atau pengalaman yang diperolehnya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam pembelajaran IPS, proses pembelajaran mencakup segala aspek, fenomena, perkembangan dan permasalahan kehidupan sosial manusia di masyarakat. Sehingga dapat didefinisikan kegiatan belajar IPS merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau siswa mengenai berbagai fenomena, perkembangan dan permasalahan kehidupan sosial manusia di masyarakat

## 5. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Susanto (2016:148) menjelaskan, “Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya.” Dalam kaitannya dengan KTSP, pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selain itu, dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada pendidikan sekolah dasar untuk IPS, termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, yang isinya sebagai berikut (Susanto 2016:163):

- a. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- b. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.

- c. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
- d. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru.
- e. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menunjukkan gejala alam dan sosial di lingkungan sekitarnya.
- g. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- h. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan Tanah Air Indonesia.
- i. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.

Oleh karena itu, dari berbagai standar kelulusan tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki sikap, etika, kepribadian, serta pengetahuan dan keterampilan yang baik, tidak hanya terampil, tetapi juga berakhlak mulia serta cerdas intelektualnya.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Ayu (2016)	<i>Hubungan Kecerdasan Interpersonal</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

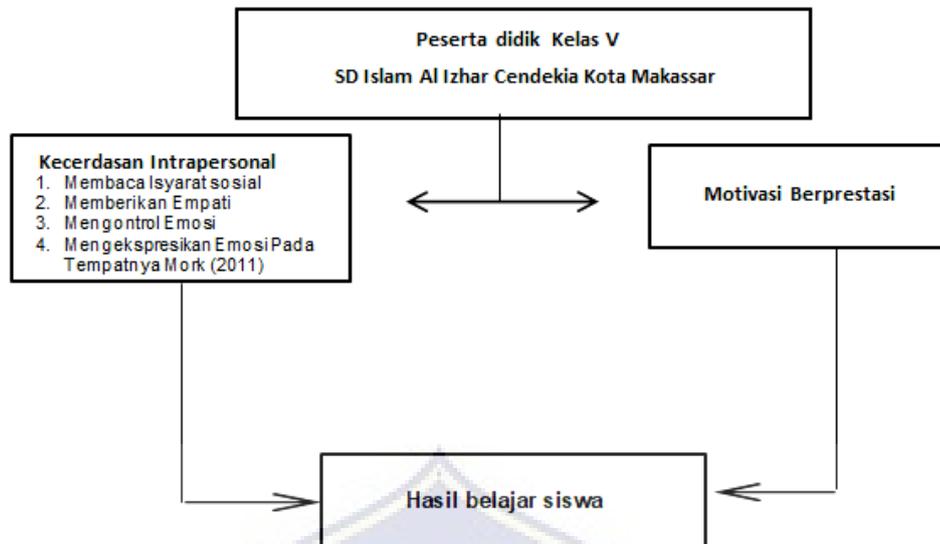
		<p>Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2015-2016.</p>	<p>kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDN Nitikan Magetan adalah cukup, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 17 responden dari 21 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu 13-18.</p> <p>2. Hasil belajar ips siswa kelas V dalam kategori cukup.</p> <p>3. terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan Magetan tahun pelajaran 2015/2016. Dengan koefisien <i>product moment</i> sebesar 0,460.</p>
2	Ni'mah (2016)	<p>"Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa dalam Pendidikan Kepramukaan di SD Negeri Ajibarang Wetan."</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan pendidikan kepramukaan. Siswa yang senang dan aktif dalam mengikuti pendidikan kepramukaan, memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang suka dan tidak aktif dalam pendidikan kepramukaan.</p>
3	Amitha (2016)	<p>Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Intis School</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal</p>

		Yogyakarta.	dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Intis School Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, hal ini berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $r_{hit} = 0,487 >$ dari $r_{tabel} = 0,457$ .
4	Ag et al., (2014)	<i>Hubungan antara Interpersonal Intelligence dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara interpersonal intelligencedan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan metode analisis statistik korelasi <i>product moment</i> dan korelasi ganda yang kemudian dilakukan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $R = 0,946$ , dan $F_{hit} = 786,73$ lebih dari $F_{tab} = 3,05$ .
5	Nadzirah (2021)	<i>Pengaruh kecerdasan Interpersonallntelligence Gaya belaja and Motivasi berprestasi Terhadap Hassil belajar IPS Siswa Kelas V SD AL Izhar cendekia Kota Makassar</i>	Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian saya adalah: 1. Untuk menganalisis tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassa r 2. Untuk menganalisis hasil belajar IPS siswa

			<p>Cendekia Kota Makassar</p> <p>3. Untuk menganalisis ada tidaknya hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar Untuk menganalisis ada tidaknya hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar.</p>
--	--	--	--

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun untuk menjelaskan variabel-variabel mana yang berkedudukan sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Dengan preposisi yang didasarkan pada kajian pustaka dan teori yang mendukung akan diketahui berapa banyak hipotesis yang harus disusun dan bagaimana hubungan antara variabelnya. Berikut ini dapat disusun kerangka pikir yang menggambarkan keterkaitan variabel-variabel yang akan diteliti yakni kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS peserta didik



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS Sekolah Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar .
2. Terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS Sekolah Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar.
3. Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas Sekolah Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini menerangkan tentang Pengaruh antara kecerdasan interpersonal, gaya belajar, dan motivasi berprestasi, terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar . Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai tersebut, maka jenis penelitian yang penulis rancang merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Artinya, penelitian dilakukan tanpa memberi perlakuan karena perlakuan variabel sudah terjadi sebelumnya.

#### **B. Desain Penelitian**

Bentuk dengan pendekatan kuantitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:13) bahwa pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk mengukur serta mendapatkan hasil penelitian melalui kuesioner

#### **C. Tempat dan Waktu Peneliti**

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh siswa kelas V SD Islam Al-Izhar Cendekia Makassar dengan mata pelajaran IPS dimulai dari semester 1 tahun pelajaran 2021/2022

## D. Sampel dan Pengambilan Data

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh obyek yang kemudian akan diteliti (Sugiono Bandung: Alfabeta 2012 h.117 ). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar yang berjumlah 209 siswa, yang terdiri dari 10 kelas. Siswa yang belajar IPS adalah siswa kelas 4,5, dan 6.

Kelas-kelas dalam setiap sekolah bersifat homogen, artinya tidak ada kelas yang mendapatkan perlakuan khusus seperti kelas unggulan atau kelas akselerasi. Fasilitas-fasilitas dalam setiap kelas juga sama. Karena sifat homogen tersebut maka memungkinkan untuk dilakukan pengambilan sampel secara acak.

Tabel 3. 1 Populasi murid SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar

Kelas		Jumlah
I	A	21
	B	20
II	A	23
	B	22
III		35
IV	A	16
	B	15

V	A	15
	B	15
VI		25
Jumlah keseluruhan siswa		209

Data Sekolah SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar

## 2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari kelompok anggota populasi disebut sampel. Penelitian terhadap populasi lebih menguntungkan karena biasanya lebih menghemat biaya, tenaga dan juga, waktu. Meskipun peneliti hanya meneliti sampel, tetapi kesimpulannya dapat berlaku bagi populasi karena baik dari jumlah maupun karakteristiknya sampel tersebut mewakili populasi. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive sampling*, yaitu teknik. Pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh karena itu sample dari penelitian ini yaitu khusus siswa kelas Vb SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel murid SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VA	15	12	27
VB	13	17	30

Data Sekolah SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar

### 3. Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data. Jika tidak maka data yang dikumpulkan tidak dapat diperoleh secara sempurna, adapun syarat-syarat yang baik adalah data harus akurat, relevan dan *up to date* atau tidak kadaluarsa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Portofolio

Portofolio adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan hasil karya peserta didik atau catatan-catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio ini dimaksud untuk memberikan informasi mengenai kemampuan dan pemahaman siswa serta memberikan gambaran mengenai sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran mengonversi teks eksplanasi kompleks menjadi teks dialog berdasarkan pengamatan yang dilakukan .

#### 2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung ke sekolah dengan melihat pendidik mengajar kemudian mencoba menggali informasi mengenai

problem/permasalahan yang dihadapi serta melihat bagaimana proses pembelajaran di kelas.

### 3. Angket

Angket (*kuesioner*) adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Angket sering digunakan oleh peneliti baik dalam penelitian yang membutuhkan data kuantitatif maupun data kualitatif. Hal ini disebabkan karena angket itu sendiri yang bersifat praktis.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh itu real. Studi dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data yang lain. dalam penelitian ini untuk memperoleh data di sekolah berupa struktur organisasi sekolah, data tentang keadaan guru, dan data jumlah peserta didik, juga sebagai lampiran terhadap pengaruh kecerdasan interpersonal, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar.

### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes dilakukan untuk memberikan informasi mengenai hasil belajar IPS. Sedangkan non tes dalam bentuk skala dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar

## 1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kecerdasan interpersonal, dan motivasi berprestasi. Pada penelitian ini akan digunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (✓). (Sugiyono, 2012)

Butir angket dinyatakan dalam bentuk pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable). Hal ini dilakukan untuk menghindari bias yang mungkin terjadi jika hanya digunakan satu jenis pernyataan.

Penyajian angket ini disusun dengan model skala Likert, terdiri dari dua kelompok item yaitu item yang mendukung gagasan (favorable) dan yang tidak mendukung gagasan (unfavorable). Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (favorable) bergerak dari 5 sampai 1 dimana pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (unfavorable) bergerak dari 1 sampai dengan 5 dengan pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

Tabel 3. 3 Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Skala

Favorable (F)		Unfavorable (UF)	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai

Sangat sesuai	4	Sangat sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak sesuai	2	Tidak sesuai	3
Sangat tidak sesuai	1	Sangat tidak sesuai	4

*Data Sekolah SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar*

Selanjutnya, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen yang memuat indikator dari aspek instrumen penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan pernyataan dalam penulisan item.

a. Angket Kecerdasan Interpersonal

Skala atau angket kecerdasan interpersonal yang digunakan adalah angket kecerdasan interpersonal yang dikaitkan dengan konteks pembelajaran IPS yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kecerdasan interpersonal yaitu mengenali emosi, pengaturan diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Skala Kecerdasan Interpersonal

Variabel	Indikator	Item +	Item -	Jumlah
<b>Kecerdasan Interpersonal</b>	1. Membaca Isyarat sosial	1,3	15, 18, 17	5
	2. Memberikan Empati	2, 4, 5	7, 13	5
	3. Mengontrol Emosi	9,12, 14	10,6	5
	4. Mengekspresikan Emosi Pada Tempatnya	8, 16, 19,11	20	5
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>7</b>	<b>20</b>

(Mork 2011)

## b. Angket Motivasi Berprestasi

Angket motivasi berprestasi ini dimaksudkan untuk mengukur variabel motivasi berprestasi. Angket ini akan dikembangkan berdasarkan indikator motivasi berprestasi yaitu berorientasi sukses, berorientasi ke depan, suka tantangan dan tangguh.

Sebelum digunakan, instrumen-instrumen penelitian ini akan diajukan kepada tim validator untuk divalidasi item-item pada setiap variabel. Selanjutnya, akan dilakukan uji coba instrumen untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka instrumen tersebut yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Skala Motivasi Berprestasi

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
<b>Motivasi Berprestasi</b>	Mempunyai tanggung jawab pribadi	1,6,11,16	4
	Menetapkan nilai yang akan dicapai Sampai ditetapkan standar keunggulan	2,7,12,17	4
	Berusaha bekerja kreatif	3,8,13,18	4
	Suka tantangan	4,9,14	3
	Melakukan kegiatan sebaik-baiknya	5,10,15, 19, 20	5
	<b>Jumlah Butir</b>		

(McClland 1987)

## 2. Pedoman Observasi

Dalam menggunakan lembar observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen.

Format disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung ke sekolah dengan mengamati proses pembelajaran dan menggali informasi problem/permasalahan yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran. (Suharni ,Arikunto 2006)

Hasil dari observasi akan diberi tanda *checklist* dimana setiap tanda *checklist* akan bernilai skor 1 dan bagi yang tidak ada tanda *checklist* bernilai 0. Setelah skor diketahui maka dicari *mean* sehingga data hasil observasi dapat diklasifikasikan dengan rentang skor sebagai berikut :

a) Rentang Skor 0 – 39%

Termasuk dalam kategori sangat rendah, dimana siswa memiliki kemampuan yang rendah.

b) Rentang Skor 40% – 69%

Termasuk dalam kategori sedang, dimana siswa memiliki kemampuan yang sedang dalam indikator tertentu.

c) Rentang skor 70% – 100%

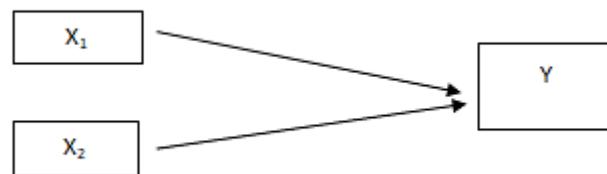
Termasuk dalam kategori tinggi, dimana siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam indikator tertentu.

### 3. Dokumentasi

Dalam hal ini mendokumentasikan hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian untuk menyimpulkan data peserta didik di SD Islam Al Izhah Cendekia Kota Makassar. Dalam hal ini mengumpulkan data melalui bahan-bahan tertulis yang diperlukan penelitian. Selain data peserta didik juga diperlukan data jumlah pendidik dan kondisi sekolah dan dokumentasi sebagai lampiran terhadap proses penerapan media pembelajaran video tutorial pada pembelajaran fikih berupa foto-foto kegiatan pembelajaran tersebut selama proses penelitian.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel. Sugiyono (2016: 61) juga berpendapat bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kecerdasan Interpersonal sebagai variabel bebas (X) dan variabel prestasi belajar murid kelas Va dan Vb SD sebagai variabel terikat (Y). Dari kedua variabel tersebut kemudian dicari besar derajat hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berikut adalah gambar desain penelitian yang disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. 2 Desain Penelitian

Keterangan :

$X_1$  = kecerdasan intrapersonal

$X_2$  = Motivasi Berprestasi

Y = Hasil Belajar

#### F. Pengukuran Variabel Penelitian

Beberapa konsep yang perlu peneliti berikan definisi operasionalnya yaitu:

##### 1. Definisi operasional

###### a. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri yang meliputi kemampuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan; dapat mengidentifikasi dan merencanakan tujuan hidup; dapat mengenali dan mengekspresikan perasaan yang dimiliki; memiliki kemandirian; serta berusaha untuk mengaktualisasikan diri.

###### b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitu keberhasilan seseorang dalam mencaai program atau tujuan yang telah ditentukan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan selama waktu tertentu, yang lazimnya ditunjukkan dalam bentuk angka.

### c. Hasil belajar

Hasil belajar IPS Sekolah Dasar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal, gaya belajar, dan motivasi berprestasi sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (Y).

## G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistika deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran alami data sampel dari variabel penelitian, yaitu berupa mean, median, standar deviasi, variansi, minimum, maksimum, dan analisis persentase. Statistika inferensial dimaksudkan untuk analisis dan validasi model yang diusulkan serta pengujian hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, akan dilakukan uji asumsi klasikal yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat deskripsi data secara kuantitatif berupa nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi, dan frekuensi data untuk hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan bantuan perangkat statistik. Selanjutnya data hasil belajar peserta didik dikategorikan secara kualitatif berdasarkan skor hasil belajar IPS.

Untuk pengkategorian skor hasil belajar digunakan kriteria berdasarkan pengkategorian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yakni skala lima dengan interval sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Pengkategorian Skor Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
0 – 39	Sangat rendah
40 – 59	Rendah
60 – 74	Sedang
75 – 90	Tinggi
91 – 100	Sangat tinggi

Sedangkan untuk data skor skala kecerdasan interpersonal, gaya belajar, dan motivasi berprestasi yang bersifat ordinal, akan ditransformasi ke skor dengan menggunakan pembobotan pada masing-masing kategori. Hasil angket dideskripsikan berdasarkan skor kategori.

Agar skor yang diperoleh dapat diinterpretasikan harus diubah dalam bentuk nilai. Nilai tersebut berbentuk angka-angka kuantitatif maupun bentuk kualitatif. Sistem kategorisasi yang digunakan adalah kategorisasi jenjang dalam satuan kontinum. Kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan subjek ke dalam kategori-kategori terpisah secara berjenjang.

Variabel-variabel (kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi) disajikan berdasarkan lima kategori skor yang dikembangkan dalam skala likert. Skor pada skala psikologis yang ditentukan melalui prosedur penskalaan akan menghasilkan angka-angka pada level pengukuran dengan langkah-langkah sebagai berikut (Fitriana, 2015).

- a. Menentukan skor maksimal ideal ( $SM_i$ )
- b. Menentukan skor rata-rata ideal ( $M_i$ ) yaitu
- c. Menentukan standar deviasi ideal (SDI) yaitu

Berdasarkan MI dan SDI maka akan menghasilkan angka-angka pada level pengukuran seperti Tabel 3.8 sebagai berikut

Tabel 3. 7 Kriteria Klasifikasi Skor Kecerdasan Interpersonal

Interval Skor	Kategori
$X \geq M_i + 1,5 Sd_i$	Sangat baik/Sangat tinggi
$M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 Sd_i$	Baik/Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 Sd_i$	Cukup/Sedang
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 Sd_i$	Tidak baik/Rendah
$X < M_i - 1,5 Sd_i$	Sangat tidak baik/Sangat rendah

Sumber: Fitriana (2015)

Dengan menggunakan aturan umum klasifikasi di atas, dapat dibuat kriteria untuk variabel kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi.

Tabel 3. 8 Kriteria Klasifikasi Skor Kecerdasan Interpersonal

Interval Skor	Kategori
$X > 64$	Sangat baik/Sangat tinggi
$50 < X \leq 64$	Baik/Tinggi
$35 < X \leq 50$	Cukup/Sedang
$21 < X \leq 35$	Tidak baik/Rendah
$X \leq 21$	Sangat tidak baik/Sangat rendah

Skor total yang diperoleh dari skala kecerdasan interpersonal menunjukkan tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik.

Skor tertinggi pada skala ini menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan interpersonal yang sangat tinggi, sebaliknya skor terendah menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan interpersonal yang sangat rendah.

Skor total yang diperoleh dari sksi berprestasi menunjukkan tingkat efikasi diri yang dimiliki peserta didik. Skor tertinggi pada skala ini menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai tingkat motivasi yang sangat tinggi, sebaliknya skor terendah menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai tingkat motivasi yang sangat rendah.

## 2. Statistik Inferensial

Sebelum melakukan uji hipotesis, akan dilakukan uji asumsi klasikal yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinealitas, dan uji heteroskedaksitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test*. Tujuan pengujian tersebut adalah untuk menentukan apakah data-data dari masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak.

### b. Uji Linearitas

Secara umum, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Menurut Ghozali, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah

residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui linear tidaknya variabel variabel bebas satu sama lain (multikolinearitas). Uji multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai *Variansi Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika terjadi hubungan linear akan membuat prediksi atas variabel terikat menjadi bias karena terjadi masalah hubungan di antara variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan terjadinya perbedaan varians (ragam) antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Adapun analisis statistika inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi sederhana dan uji regresi linear berganda analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui atau menjelaskan pengaruh dan hubungan struktural antar variabel Independen dan variable dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Pada bagian ini, akan dibahas hasil penelitian secara rinci analisis statistika deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor masing-masing variabel.

##### a. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar diperoleh dari teknik pengumpulan angket, kemudian data diolah dengan bantuan SPSS Versi 22 dan hasil pengolahan disajikan dalam Tabel 4.3

Tabel 4. 1 Statistik Skor Kecerdasan Interpersonal

		Nilai Statistik hasil belajar
N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	63.83
	Std. Error of Mean	1.638
	Median	65.00
	Mode	65
	Std. Deviation	8.972
	Variance	80.489
	Range	30
	Minimum	50
	Maximum	80
	Sum	1915

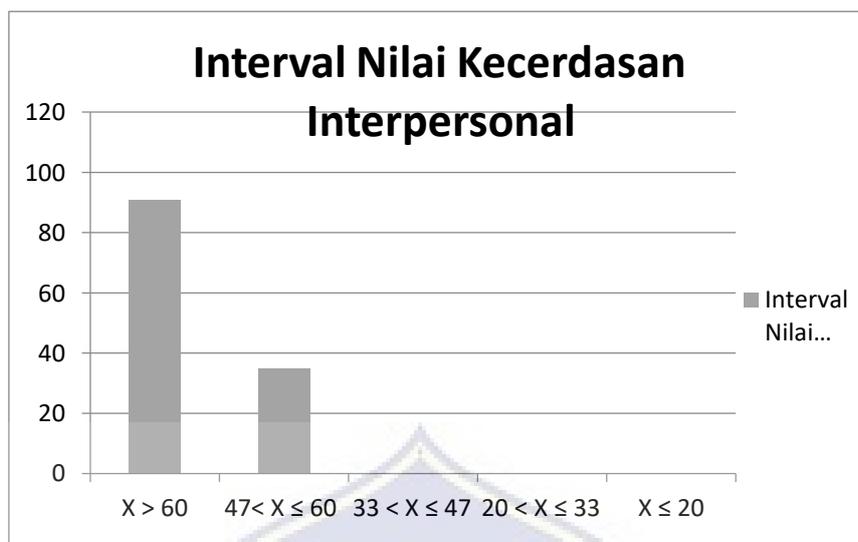
Dari Tabel 4.3.diketahui bahwa skor rata-rata kecerdasan interpersonal peserta didik adalah 63.83 dengan standar deviasi 8.972

dari skor ideal 65 yang mungkin dicapai oleh peserta didik. Berikut distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel 4.4

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kecerdasan Interpersonal

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 60$	Sangat Tinggi	22	73
$47 < X \leq 60$	Tinggi	8	27
$33 < X \leq 47$	Cukup	0	0
$20 < X \leq 33$	Rendah	0	0
$X \leq 20$	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.4. Hasil kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar dibagi menjadi lima kategori, kategori pertama sangat tinggi dengan persentase 73% terdapat 22 orang peserta didik, kategori kedua tinggi dengan persentase 27% terdapat 8 orang peserta didik, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori cukup, rendah dan sangat rendah. Nilai rata-rata (*mean*) kecerdasan interpersonal peserta didik yang diperoleh adalah 63.83 dengan standar deviasi 8.972 dari skor ideal 65. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier. Berikut ini data disajikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 1 Histogram Nilai Kecerdasan Interpersonal

#### b. Obsevasi Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal dapat diamati dalam tingkah laku baik selama kegiatan pembelajaran maupun selama waktu istirahat. Dalam kegiatan observasi peneliti bertindak sebagai pengamat. Lembar observasi menggunakan *checklist*. Setiap *checklist* bernilai 1 dan yang tidakbertanda bernilai 0. Berikut data hasil observasi siswa:

Tabel 4. 3 Observasi Kecerdasan Interpersonal Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor total	Mean	Kategori
1	Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal.	29	98%	Tinggi
2	Mampu berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya maupun dengan guru.	28	86%	Tinggi
3	Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan teman sebaya serta menjadi penengah dalam konflik.	25	55%	Sedang
4	Memiliki keahlian bekerja dalam kelompok.	25	86%	Tinggi
5	Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan.	16	55%	Sedang

6	Peka terhadap perasaan, motivasi dan keadaan mental seseorang.	26	86%	Tinggi
7	Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan.	18	43%	Sedang
8	Cenderung aktif mengetahui hal-hal terbaru.	13	36%	Rendah
			67%	Sedang

Dari hasil observasi tersebut diketahui kemampuan siswa dalam mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor 98,3%. Dari perolehan tersebut terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengerti dan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Pada kemampuan siswa dalam berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya dan guru tergolong dalam kategori tinggi yang terlihat dari hasil sebanyak 86%. Pada aspek ke-3 yakni kemampuan dalam mempengaruhi pendapat dan tindakan teman sebaya serta menjadi penengah dalam konflik tergolong dalam kategori sedang yang terlihat dari perolehan skor sebesar 55%. Dari perolehan skor ini, terlihat bahwa hanya sebagian siswa yang memiliki kemampuan ini. Sedangkan pada kemampuan bekerja dalam kelompok siswa kelas V SD Islam AL Izhar Cendekia Makassar berada dalam kategori tinggi. Ini terlihat dari perolehan skor sebesar 86%. Dari aspek ke-5 yaitu kemampuan dalam mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan hasil yang diperoleh sebesar 43%. Perolehan skor ini menandakan pada aspek ke-5 ini berada pada kategori sedang.

Pada aspek ke-6 yaitu peka terhadap perasaan, motivasi dan keadaan mental seseorang diperoleh skor 87%. Perolehan skor ini menandakan bahwa siswa memiliki empati kepada sesama yang tinggi. Pada aspek ke-7 yaitu kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan suatu hubungan diperoleh skor sebesar 43%. Perolehan skor sebesar 43% ini menandakan bahwa pada aspek ke-7 berada dalam kategori sedang dimana siswa mampu mempertahankan hubungan dengan baik. Pada aspek ke-8 diperoleh skor 36%. Perolehan skor sebesar 36% berada dalam kategori rendah yang menandakan bahwa siswa kurang mampu dalam mengetahui hal-hal terbaru.

### c. Motivasi Berprestasi

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel motivasi berprestasi pada peserta didik kelas siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4. 4 Statistik Skor Motivasi Berprestasi

		Nilai Statistik hasil belajar
N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	66.53
	Std. Error of Mean	1.384
	Median	65.88
	Mode	65
	Std. Deviation	7.583
	Variance	57.499
	Range	25
	Minimum	55
	Maximum	80
	Sum	1996

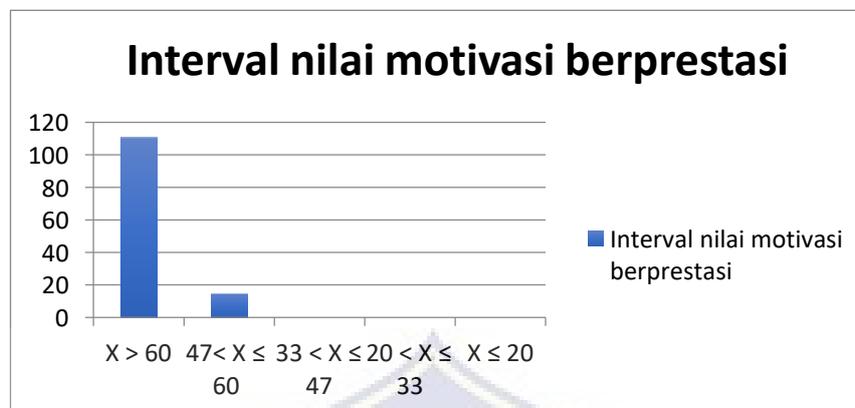
Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa skor rata-rata motivasi berprestasi peserta didik adalah 66,53 dengan standar deviasi 7,583 dari skor ideal 65 yang mungkin dicapai peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier pada data. Berikut kategori skor motivasi berprestasi disajikan dalam Tabel 4.7

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Berprestasi

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 60$	Sangat Tinggi	22	73
$47 < X \leq 60$	Tinggi	8	27
$33 < X \leq 47$	Cukup	0	0
$20 < X \leq 33$	Rendah	0	0
$X \leq 20$	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai motivasi berp siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar menjadi lima kategori, kategori pertama sangat tinggi dengan persentase 73% terdapat 22 orang peserta didik, kategori kedua tinggi dengan persentase 27% terdapat 8 orang peserta didik, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori cukup, rendah dan sangat rendah. Nilai rata-rata (*mean*) motivasi berprestasi peserta didik yang diperoleh adalah adalah 66,53 dengan standar deviasi 7.583 dari skor ideal 65. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata

menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier. Berikut ini data disajikan dalam bentuk histogram. Prestasi belajar



Gambar 4. 2 Histogram Motivasi Berprestasi

#### d. Hasil belajar IPS

Hasil belajar IPS Siswa K elas V SD Islam AL Izhar Cendekia Kota Makassar diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi, nilai ujian akhir semester kemudian diolah dengan bantuan SPSS Versi 22 dan hasil pengolahan disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4. 6 Statistik Skor Hasil Belajar IPS

Nilai Statistik hasil belajar	
N	Valid 30
	Missing 0
Mean	79.60
Std. Error of Mean	2.001
Median	80.00
Mode	80
Std. Deviation	10.963
Variance	120.179
Range	35
Minimum	60
Maximum	95
Sum	2388

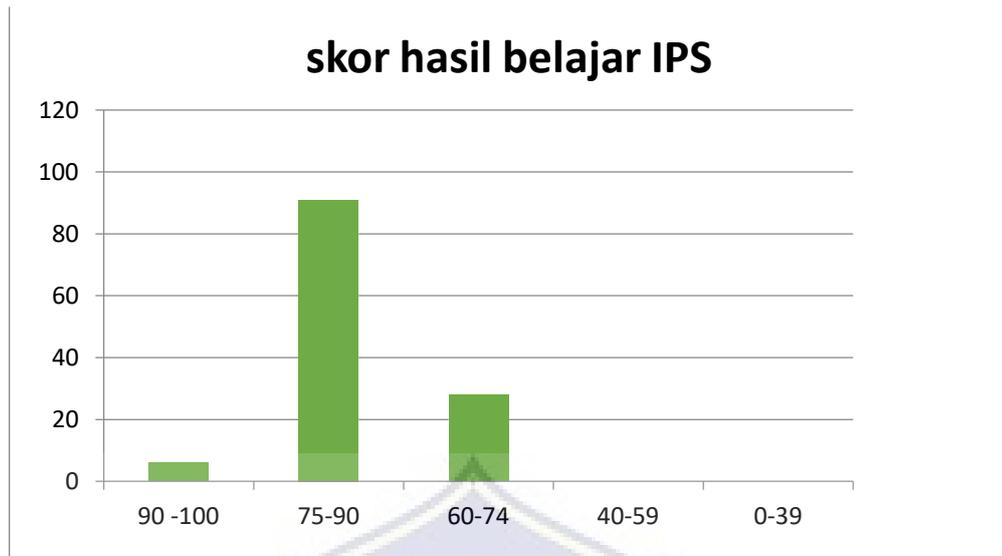
Dari Tabel 4.1.diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS peserta didik adalah 79.60 dengan standar deviasi 10.963 dari skor ideal

95 yang mungkin dicapai peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier pada data atau dapat dikatakan nilai data yang satu dengan yang lainnya relatif sama, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Skor yang dicapai oleh peserta didik tersebar dari skor terendah 60 sampai skor tertinggi 95. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena sebagian besar peserta didik memperoleh nilai cukup. Kategori skor hasil belajar IPS disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 100	Sangat Tinggi	6	20
75 – 90	Tinggi	17	57
60 – 74	Cukup	7	23
40 – 59	Rendah	0	0
0 – 39	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4.2. Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Islam Al Izhari Cendekia Kota Makassar dibagi menjadi lima kategori, kategori pertama sangat tinggi dengan persentase 20% terdapat 6 orang peserta didik, kategori kedua tinggi dengan persentase 57% terdapat 17 orang peserta didik, kategori ketiga cukup dengan persentase 23% terdapat 7 orang peserta didik, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori rendah dan sangat rendah. Berikut ini data disajikan dalam bentuk histogram.



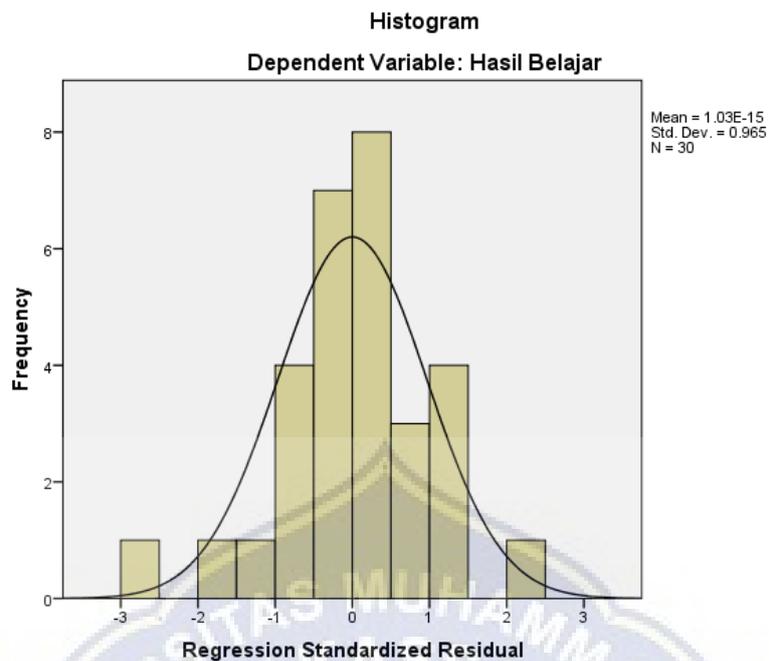
Gambar 4. 3 Histogram Hasil Belajar IPS

## 2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

### a. Uji Asumsi Klasik

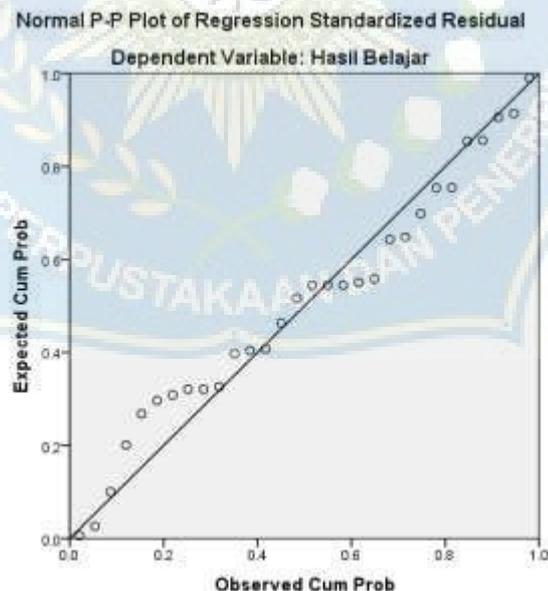
#### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat pola distribusi kekeliruan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan jalan melihat grafik hologram kekeliruan yang berbentuk lonceng (distribusi normal) dan normal P-Plot .Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas variabel penelitian menggunakan SPSS 22



Gambar 4. 4 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa grafik Hasil Belajar mengikuti bentuk histogram yang hamper sama dengan bentuk distribusi normal (bentuk lonceng) ini berarti memenuhi asumsi normalita



Gambar 4. 5 Normal PP-Plot Uji Normalitas

Selain dengan menggunakan histogram, kita juga bias melihat uji normalitas dengan menggunakan grafik PP Plots. Suatu data akan

terdistribusi normal jika nilai probabilitas yang diharapkan sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Pada grafik PP Plots, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan pengamatan. Dari grafik terlihat bahwa nilai PP Plot terletak disekitar garis diagonal. Plot PP jika kita lihat lebih jauh terlihat bahwa nilai PP Plot tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, sehingga bias diartikan bahwa distribusi data Normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui linear tidaknya variabel variabel bebas satu sama lain (multikolinearitas). Jika terjadi hubungan linear akan membuat prediksi atas variabel terikat menjadi bias karena terjadi masalah hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai *Variansi Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolineritas

Berikut ini adalah hasil output dari uji multikolinearitas menggunakan program R Commander.

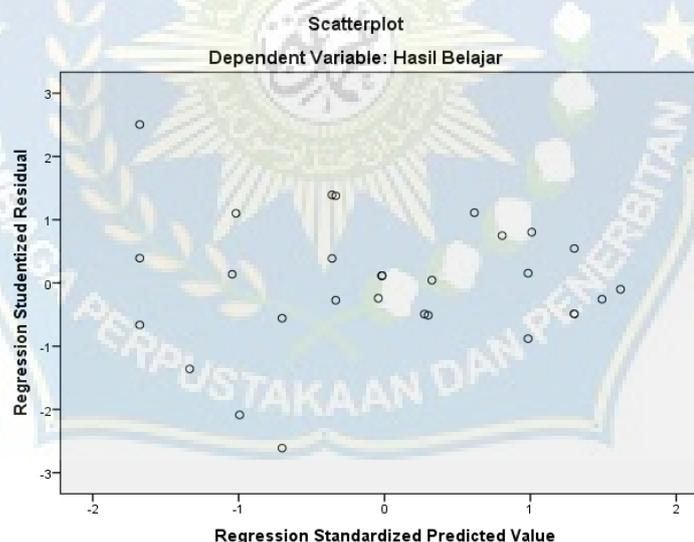
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Jumlah Sampel (df)	<i>Variansi Inflation Factor</i> (VIF)
Kecerdasan Interpersonal	30	1,786
Motivasi Berprestasi	30	1,786

Dari hasil pengujian dengan R Commander diperoleh nilai *Variansi Inflation Factor (VIF)* kedua variabel (kecerdasan Interpersonal, dan motivasi berprestasi) yaitu 1,786 Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel eksogen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan terjadinya perbedaan varians (ragam) antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan *scatter plot*. Jika titik-titik pada *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu, serta menyebarkan di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah *scatter plot* yang dihasilkan model regresi:



Gambar 4. 6 Scatter Plot Hasil Belajar

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik pada *Scatter plot* tidak berbentuk pola tertentu, serta menyebarkan di atas dan di bawah angka nol

sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kaidah yang digunakan dalam penentuan normal tidaknya adalah jika ( $p < 0,05$ ) maka sebarannya dikatakan linear. Berdasarkan uji linearitas pada distribusi skala Kecerdasan Interpersonal, Gaya belajar, dan Motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS

Variabel	<i>F linier</i>	<i>p-value</i>
Kecerdasan Interpersonal	0.663	0.655
Motivasi Berprestasi	0,486	0.783

Berdasarkan Tabel 4.9. diperoleh nilai *p-value* dari uji linearitas antara variabel kecerdasan interpersonal, dan hasil belajar lebih besar dari

, yang berarti terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS. Selanjutnya

diperoleh nilai *p-value* dari uji linearitas antara variabel motivasi berprestasi, dan hasil belajar lebih besar dari

yang berarti terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS.

## b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara itu harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk hipotesis pertama, kedua, dan ketiga sedangkan untuk hipotesis yang keempat menggunakan teknik regresi berganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

### 1) Pengujian hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Kecerdasan Interpersonal berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar”. Untuk menguji hipotesis pertama ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan seri program Statistik (SPSS) for windows 22 diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Kecerdasan Interpersonal)

Variabel	Koef.Regresi (B)	t hitung	Sig.t	Keterangan
Konstanta	14.486	1.768	0.088	
Kecerdasan Interpersonal (X1)	1.020	8.023	0.000	Signifikan
<i>R Square</i>	0,697			

Sumber : Data Primerdiolah 2022

Hasil analisis regresi sederhana seperti pada tabel 4.12 di atas dapat ditulis persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y = 14.486 + 1,020 X_1$$

Nilai konstanta sebesar 14,486 hal ini berarti bahwa Hasil belajar akan sebesar 14,486 jika kecerdasan Interpersonal sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Apabila Kecerdasan Interpersonal meningkat 1 persen maka Hasil Belajar akan meningkat sebesar 1,020 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai Signifikan (*sig*) sebesar 0,000 nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar IPS adalah signifikan.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Interpersonal maka Hasil belajar akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Koefisien derterminasi R<sup>2</sup> sebesar 0,697 yang berarti 69,7 % artinya variabel dependen Hasil Belajar dipengaruhi 69,7% oleh variabel Kecerdasan Interpersonal. Sedangkan sisanya 30,3 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

#### 1) Pengujian hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Motivasi Berprestasi berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar”. Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Motivasi Berprestasi)

Variabel	Koef.Regresi (B)	t hitung	Sig.t	Keteranga n
Konstanta	3.174	0.286	0.777	
Motivasi Berprestasi (X2)	1.149	6.924	0.000	Signifikan
<i>R Square</i>	0,631			

Hasil analisis regresi sederhana seperti pada tabel 4.11 di atas dapat ditulis persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y = 3.174 + 1,149 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 3,174 hal ini berarti bahwa Hasil belajar akan sebesar 3.174 jika Motivasi Berprestasi sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Apabila Motivasi Berprestasi meningkat 1 persen maka Hasil Belajar akan meningkat sebesar 1,149 % dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai Signifikan (*sig*) sebesar 0,000 nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar adalah tidak signifikan. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar.

Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,631 yang berarti 63,1 % artinya variabel dependen Hasil Belajar dipengaruhi 63,1% oleh variabel independen Motivasi Berprestasi. Sedangkan sisanya 36,9 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

### 3) Pengujian Hipotesis 3

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer SPSS 20. Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap variabel Kecerdasan Interpersonal (X1), dan Motivasi Berprestasi (X2) yang mempengaruhi Hasil Belajar dilihat pada table 4.17 berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien regresi	t-hitung	<i>Probabilitas</i>
Kecerdasan Interpersonal	0.672	4.783	0,000
Motivasi Berprestasi	0.622	3.743	0,001
F hitung		54.143	
R <sup>2</sup> square		0.800	
<i>Multiple R</i>		0.895	
<i>Sig f</i>		0.000	

Sumber : Data hasil regresi 2022

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil perhitungan regresi berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.672 + 0.622$$

Dari table 4.12 diatas di dapat F hitung sebesar 54.143 dengan taraf signifikan 0.000.hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan < dari taraf signifikan yang ditolerir (0,000 < 0,05), maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal Ini menunjukkan terdapat pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi secara simultan terhadap Hasil Belajar.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar digunakan koefisien determinasi. Dari table 4.12 di atas dapat diketahui koefisien determinasi ( $R^2$  square) sebesar 0.800, yang berarti 80 % Hasil Belajar dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yang terdiri dari Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi, sedangkan 20 % hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Hasil siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar” diterima.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPS**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adapun pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan di SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar bertujuan untuk melihat gambaran secara umum terkait dengan pengaruh kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas V. Adapun yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu, kecerdasan interpersonal, motivasi berprestasi dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil kuisisioner (angket) kecerdasan interpersonal diketahui skor rata-rata kecerdasan interpersonal siswa adalah 63.83 dengan standar deviasi 8.972 dari skor ideal 65 yang mungkin dicapai oleh siswa.

Hasil kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Makassar dibagi menjadi lima kategori ,kategori pertama sangat tinggi dengan persentase 73% terdapat 22 orang peserta didik, kategori kedua tinggi dengan persentase 27% terdapat 8 orang peserta didik, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori cukup, rendah dan sangat rendah. Nilai rata-rata (*mean*) kecerdasan interpersonal peserta didik yang diperoleh adalah 63.83 dengan standar deviasi 8.972 dari skor ideal 65. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier.

Setelah membahas deskripsi data kecerdasan interpersonal siswa,peneliti akan membahas hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan uji hipotesis,diperoleh bahwa “ Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar” .Hal ini dibuktikan nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ,sehingga  $H_a$  dapat diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hipotesisi pertama, bahwa Kecerdasan interpersonal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 <$

0,05 yang mengindikasikan bahwa Kecerdasan Interpersonal berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar.

Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajriani yang menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik selain penelitian yang dilakukan oleh fajrani terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Natalia dkk, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang merupakan dimensi dari kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan dengan pencapaian akademik siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar baik yang berakreditasi A maupun B, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najamuddin yang menunjukkan adanya pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa dengan pengaruh 0,741 dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Kedua variabel ini menunjukkan pengaruh yang searah yang berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik, demikian sebaliknya semakin rendah kecerdasan interpersonal maka semakin rendah pula hasil belajar matematika peserta didik

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi. Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri, banyak kegiatan dalam

hidup manusia yang saling terikat dengan yang lainnya. Seseorang yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonalnya akan banyak mengalami hambatan dalam dunia sosialnya. Bisa dibayangkan jika seorang peserta didik harus bekerja kelompok dan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kemudian rasa tidak nyaman menyebabkannya menyingkir dari kegiatan bersama tersebut, hal ini tentu akan sangat merugikan peserta didik yang bersangkutan.

## **2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS**

Motivasi Berprestasi berkaitan dengan dorongan yang dapat memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya akan muncul dalam diri peserta didik manakala peserta didik merasa membutuhkan. Peserta didik yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya, oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didikan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian dapat dinyatakan Motivasi berprestasi yang baik belum tentu akan mendorong peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang baik pula terkhusus pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh fakta bahwa motivasi beprestasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendeka Makassar, hal ini ditunjukkan dengan nilai konstanta sebesar 60,281 hal ini berhasil berarti bahwa hasil belajar akan sebesar 3.174 jika Motivasi berprestasi sama dengan nol . Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila motivasi berprestasi meningkat 1 persen

maka sebesar 1,149% dengan asumsi variable bebas yang lain konstan. Nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas V adalah tidak signifikan . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variable motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Al Izhar Cendekia Kota Makassar

Selanjutnya Koefisien derterminasi (pengaruh)  $R^2$  0,631% yang berarti variable motivasi berprestasi memiliki pengaruh sebesar 63,1 % oleh variable independen Motivasi berprestasi. Sedangkan sisanya 36,9% pengaruh yang diberikan cukup besar dan signifikan maka hal ini berarti motivasi berprestasi peserta didik kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar tergolong tinggi .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harlindah Syofyan, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA Mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul, dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t regresi diperoleh harga t Hitung = (0,759) harga t Table = (1.659), sehingga t hitung < t table. Dengan demikian hipotesis ditolak dan menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variable motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul, tetapi setelah diuji secara simultan variabel gaya belajar dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cucu rusia ningsih dkk, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika

peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. Hasil penelitian Tunjungsari Sekaringtyas menyatakan bahwa Motivasi Berprestasi mempengaruhi Hasil Belajar IPA, hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,641. Selain itu didapat juga nilai thitung sebesar 5,427 dimana tabel didapat 1,984723, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,427 > 1,984723$  yang berarti  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA

Hasil penelitian Sriati Usman menunjukkan bahwa pembelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berbanding lurus memiliki hasil belajar yang tinggi demikian pula sebaliknya, hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang baik.

### **3. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar**

Hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel kecerdasan interpersonal, dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hasil belajar hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $<$  dari taraf signifikan yang ditolerir ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi secara simultan terhadap Hasil Belajar, jika kecerdasan interpersonal peserta didik tinggi, didukung dengan motivasi berprestasi maka akan berdampak pada tingginya pencapaian hasil belajar.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar digunakan koefisien determinasi. Dari table 4.12 di atas dapat diketahui koefisien determinasi ( $R^2$  square) sebesar 0.800, yang berarti 80 % Hasil Belajar dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yang terdiri dari Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi, sedangkan 20 % hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

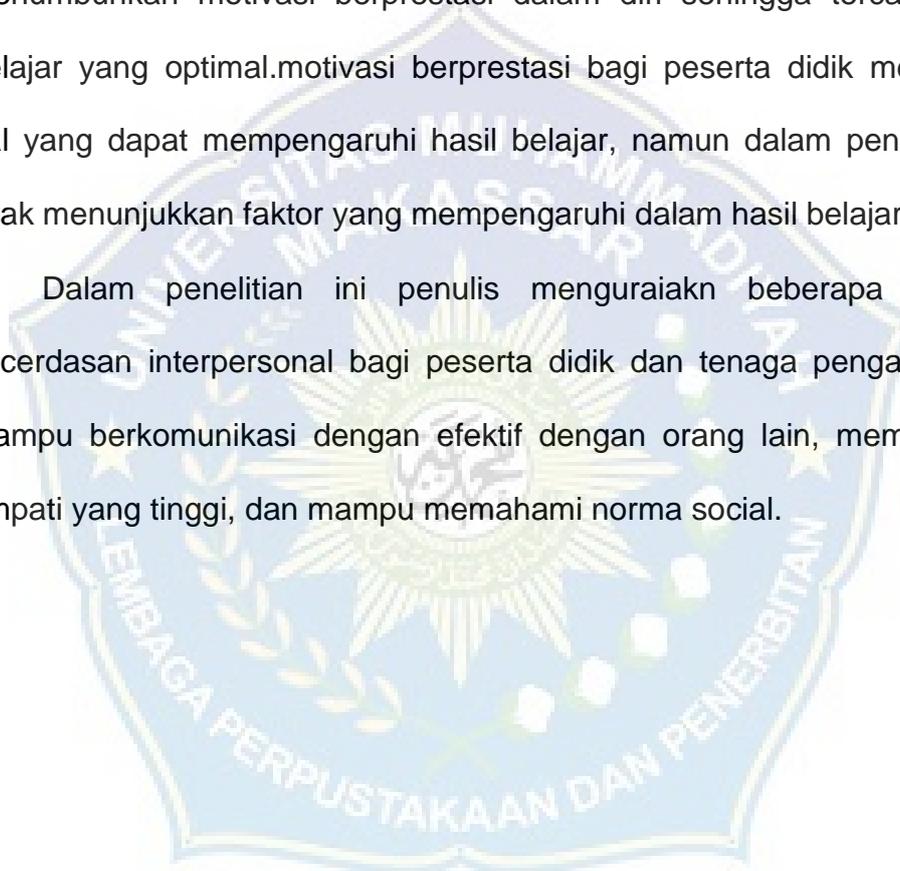
Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Hasil siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar” diterima.

Kecerdasan Interpersonal memiliki peran yang lebih besar dibanding Motivasi Berprestasi sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amira Azzahra yang berjudul pengaruh kecerdasan interpersonal, gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar tahun pelajaran (2018), latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dan untuk mengungkap besar pengaruh kecerdasan interpersonal, gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar baik langsung ataupun tidak langsung, dalam penelitian yang dilakukan oleh Amira azzahra ini menyatakan bahwa variabel kecerdasan interpersonal berpengaruh lebih terhadap hasil belajar jika dibandingkan

dengan variabel gaya belajar dan motivasi berprestasi. Meski demikian variabel Kecerdasan interpersonal saja tidak cukup membawa peserta didik menuju hasil dan prestasi belajar yang baik. Diperlukan juga dorongan motivasi yang lebih baik dari dalam diri peserta didik.

Keberhasilan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, untuk itu diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Motivasi berprestasi bagi peserta didik merupakan hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, namun dalam penelitian ini tidak menunjukkan faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar.

Dalam penelitian ini penulis menguraikan beberapa manfaat kecerdasan interpersonal bagi peserta didik dan tenaga pengajar yaitu, mampu berkomunikasi dengan efektif dengan orang lain, memiliki rasa empati yang tinggi, dan mampu memahami norma sosial.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah.

- 1) Gambaran Kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar sebagaimana hasil analisis deskriptif berada pada kategori sangat tinggi.
- 2) Terdapat pengaruh signifikan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar , dengan koefisien derterminasi  $R^2$  sebesar 69.7 % hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka hasil belajar akan semakin baik. .
- 3) Pengaruh signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Terdapat pengaruh signifikan secara simultan kecerdasan interpersonal, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar dengan koefisien determinasi  $R^2$  62,7% hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh simultan dari seluruh variable bebas terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar

## B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan sebagai penyempurnaan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor psikologis anak dalam belajar diantaranya kecerdasan interpersonal, dan motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan hasil belajar IPS peserta didik.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan sehingga tidak hanya memperhatikan kemampuan akademik peserta didik dari aspek kognitif tetapi juga perlu memperhatikan aspek psikologis peserta didik di kelas agar proses dan hasil pembelajaran di kelas dapat mencapai tujuan secara maksimal dan optimal yakni tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi peserta didik tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya, sehingga peserta didik dapat mengembangkan faktor-faktor yang ada untuk memaksimalkan belajarnya.
4. Penelitian ini dapat menjadi masukan kepada orang tua/ wali untuk memperhatikan kemampuan kognitif peserta didik dan faktor-faktor psikologi yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik.
5. Bagi para peneliti yang berminat melakukan penelitian yang serupa, agar selain meneliti faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini, juga

meneliti tentang faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik. Dan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang tertarik dengan variabel penelitian ini perlu memperhatikan waktu, kondisi peserta didik dalam pengambilan data, jumlah item pernyataan yang akan diisi peserta didik dan menggunakan sampel yang lebih besar. Apabila ada variabel yang merupakan variabel kognitif, lebih baik diukur secara langsung atau diobservasi secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung



## DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahannya.

Ag, I. D., Suardana, G., Wiarta, I. W., & Sujana, I. W. (2014). *Hubungan Antara Interpersonal Intelligence Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Gugus Letkol I Gusti Ngurah Rai Denpasar*. 2(1), 1–10.

Amitha, Arjun Fatah. 2016. *Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di sd Intis School Yogyakarta*. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/articel/viewfile/3096/2792>.

Aunurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Ayu, Nurjanah. 2016. *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2015/ 2016*. Online. Tersedia di <http://etheses.stainponorogo.ac.id/1210/1/Abstrak.%20%20BAB%20V.pdf>.

Alazzi, Khaled F. 2012. Social Studies in the Buck Burner im Jordainin Elementary School: A Phenomenological Examination of Social Studies Teachers and Supervisors. *Aojcert journals/vol 2/No.2*.

Ghufron, M. N & Risnawati, R. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Gujarati Damodar, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, terj. Mangunsong, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 432

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IM SPSS 21 Update PLS Regresi (Cet.7 ;Semarang: Universitas Diponegoro, 2013)*, h.164

Jensen, *Enriching The Brain: How to maximize every Leaner's Potential* Terj. Nurlita Yusron *Memperkaya Otak Cara Memaksimalkan Potensi Setiap Pembelajaran, Cet.2 Indeks, 2008*, h.25-26

Lwin et al., 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua yang Mempunyai Anak Tujuh Tahun atau Kurang*. Terj. Christine Sujana. Jakarta: Indeks.

May Lwin et. 2008. *All, How to Multipliy Your Child's Intelligence-Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan*, Jakarta: Indeks.

Ngatiqoh, S., & Ngazizah, N. (2012). *Tahun Pelajaran 2011 / 2012. Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kreativitas Berpikir Terhadap*

*Prestasi Belajar IPA (Fisika) Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012, 1(1), 24–27.*

Ni'mah, Ayu. 2016. *Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak dalam Pendidikan Kepramukaan di SD Negeri Ajibarang Wetan*. Skripsi. UMP.

Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Online tersedia di [http://ainamulyana.blogspot.com/2015/12/download](http://ainamulyana.blogspot.com/2015/12/downloadhttp://ainamulyana.blogspot.com/2015/12/download-panduan-penilaian-sesuai.html)<http://ainamulyana.blogspot.com/2015/12/download-panduan-penilaian-sesuai.html>

Purwanto, N. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 219-220

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Santrock, JW. 2010. *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Slavin, Robert E., (2009). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktek Edisi Kesembilan Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suparno, Paul. 2013. *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Jogjakarta: Kanisius.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran si Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya

Wahyudi, Deddy. 2011. *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal dan Eksistensial*. [Jurnal. upi.edu /file/4-Deddy\\_Wahyudi.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/4-Deddy_Wahyudi.pdf).

Widayanti, Sri dan Widijati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: Luna Publisher.

Yaumi, M. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegence)*. Jakarta: Kencana

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Nadzirah.** Lahir di Lemosusu Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 13 Juli 1995. Lahir sebagai anak kedua dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Haris.B S.Pd dan Ibunda Hauwwa . Penulis memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2001 di SDN 061 Inpres Tinggas dan tamat tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis menempuh pendidikan di Mts Negeri 1 Polewali Mandar Selama 3 tahun dan penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2010. Pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi di SMA Negeri 1 Tinambung, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hingga selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1-PGSD), Penulis menyelesaikan studi S1-PGSD pada tahun 2017. Pada tahun 2019 penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2023 dengan judul tesis *“Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Islam Al Azhar Cendekia Makassar “*

# LAMPIRAN



## 1. Instrumen Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi

### Kisi-kisi Skala Kecerdasan Interpersonal

Variabel	Indikator	Item +	Item -
Kecerdasan Interpersonal	1. Membaca Isyarat sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Saya yakin bahwa teman saya mampu mengatasi masalah dalam mengerjakan soal-soal IPS yang sulit dimengerti</li> <li>✓ Saya mampu memahami gerak gerik teman saya jika dalam masalah mengerjakan soal IPS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Saya selalu mengajak teman saya absen (bolos) ketika pelajaran IPS sedang berlangsung</li> <li>✓ Disaat mengerjakan soal IPS dan jawaban saya berbeda dengan teman saya maka saya kurang yakin dan percaya diri dengan jawaban saya</li> <li>✓ Dengan kemampuan yang saya miliki, saya ragu bisa menyelesaikan soal-soal IPS dengan baik</li> <li>✓ Saya merasa sulit berbicara dengan orang lain yang tidak sependapat dengan saya</li> </ul>
	2. Memberikan Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Saya merasa kasihan jika ada teman yang dihukum karena menyontek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Disaat mengerjakan ujian IPS saya lebih suka tidak</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>· Saya mampu membangkitkan semangat teman-teman untuk meraih tujuan bersama</li> <li>· Hati saya mantap bahwa saya mampu menguasai materi pelajaran IPS</li> <li>· Saya mampu merasakan kapan saya ingin belajar dan kapan saya tidak ingin belajar</li> <li>· Saya dapat mengarahkan diri saya sendiri dan mengendalikan diri saya sendiri</li> <li>· Banyaknya materi pelajaran IPS yang harus dikuasai, tidak membuat saya stress</li> </ul>	<p>mengerjakan sendiri meskipun teman-teman saya mempersoalkan hal itu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Saya merasa jengkel ketika ingin mengatakan apa yang ada dalam pikiran saya dalam sebuah rapat atau diskusi kelompok daripada diam saja dan perasaan bergejolak didalamnya tetapi tidak terlaksana</li> <li>· Soal-soal IPS yang sulit dimengerti membuat saya khawatir dalam menyelesaikannya</li> </ul> <p>· Saya kurang puas dengan prestasi saya terlebih pada pelajaran IPS.</p>
	3. Mengontrol Emosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Mampu tetap tenang meskipun dalam situasi yang dapat membuat orang lain tidak tenang</li> <li>· Saya dapat berpikir jernih dan berkonsentrasi walaupun dalam keadaan tertekan</li> <li>· Saya mampu mengatasi kesulitan pada saat</li> </ul>	

		ujian <ul style="list-style-type: none"> <li>· Saya dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan saya dalam pelajaran IPS dan saya dapat memotivasi diri tentang kekurangan saya</li> </ul>	
	4. Mengekspresikan Emosi Pada Tempatnya		

#### Kisi-kisi Skala Motivasi Berprestasi

Variabel	Indikator	No. Butir
<b>Motivasi Berprestasi</b>	Mempunyai tanggung jawab pribadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Saya puas jika dalam mata pelajaran IPS saya mendapatkan prestasi yang baik, oleh karena itu saya rajin belajar</li> <li>· Saya tertarik untuk mendalami lebih lanjut pelajaran IPS.dengan banyak membaca buku yang berkaitan dengan ajaran agama islam</li> <li>· Saya mempelajari kembali pelajaran IPS di rumah</li> <li>· Saya dapat mengerjakan tugas materi IPS tepat waktu</li> </ul>
	Menetapkan nilai yang akan dicapai atau ditetapkan standar keunggulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Saya memperbaiki cara belajar saya agar mendapatkan nilai ujian diatas KKM.</li> <li>· Saya selalu terdorong untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru IPS., agar nilai saya lebih baik dari teman-teman.</li> <li>· Saya berusaha mengerjakan setiap tugas IPS tanpa berharap kepada teman</li> <li>· Saya berusaha untuk</li> </ul>

		mempertahankan setiap kepercayaan yang diberikan oleh guru
	Berusaha bekerja kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Saya berusaha mengamalkan ajaran-ajaran yang ada pada mata pelajaran IPS.</li> <li>✓ Jika ada tugas di sekolah maupun rumah, saya lebih suka mengerjakan sendiri</li> <li>✓ Saya merasa sulit untuk mempelajari IPS .</li> <li>✓ Saya tidak merasa yakin jawaban saya akan benar bila mengerjakan latihan sendiri.</li> </ul>
	Suka tantangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Untuk meningkatkan kemampuan saya dalam menyelesaikan soal pendidikan IPS, saya belajar dengan tekun</li> <li>✓ Saya selalu berusaha melawan rasa malas untuk belajar IPS dengan berbagai cara</li> <li>✓ Saya termotivasi untuk menyelesaikan tugas IPS yang lebih menantang</li> </ul>
	Melakukan kegiatan sebaik-baiknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Saya berusaha menghindari dari persaingan antar teman dalam mendapatkan nilai IPS yang tinggi</li> <li>✓ Jika saya tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru IPS, saya selalu berusaha bertanya kepada teman yang mengerti</li> <li>✓ Saya tidak bisa menyelesaikan tugas IPS tepat waktu</li> <li>✓ Saya mencontek tugas materi IPS dari teman.</li> <li>✓ Saya selalu lalai mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru</li> </ul>
	<b>Jumlah Butir</b>	
		20

## ANGKET KECERDASAN INTERPERSONAL

Nama :  
 Nis :  
 Kelas :

### Petunjuk Angket

1. Berilah tanda ceklist pada kolom yang Anda pilih!
2. Berikan jawaban Anda secara jujur dan sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya!
3. Tiap item pernyataan tersedia 4 pilihan jawaban, yaitu:
  - a. Sangat sesuai (SS)
  - b. Sesuai (S)
  - c. Tidak sesuai (TS)
  - d. Sangat tidak sesuai (STS)

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa teman saya mampu mengatasi masalah dalam mengerjakan soal-soal IPS yang sulit dimengerti				
2	Saya merasa kasihan jika ada teman yang dihukum karena menyontek				
3	Saya mampu memahami gerak gerik teman saya jika dalam masalah mengerjakan soal IPS				
4	Saya mampu membangkitkan semangat teman-teman untuk meraih tujuan bersama				
5	Hati saya mantap bahwa saya mampu menguasai materi pelajaran IPS				
6	Saya merasa jengkel ketika ingin mengatakan apa yang ada dalam pikiran saya dalam sebuah rapat atau diskusi kelompok darip ada diam saja dan perasaan bergejolak didalamnya tetapi tidak terlaksana				

7	Saya merasa sulit berbicara dengan orang lain yang tidak sependapat dengan saya				
8	Mampu tetap tenang meskipun dalam situasi yang dapat membuat orang lain tidak tenang				
9	Saya mampu merasakan kapan saya ingin belajar dan kapan saya tidak ingin belajar				
10	Soal-soal IPS yang sulit dimengerti membuat saya khawatir dalam menyelesaikannya				
11	Saya dapat berpikir jernih dan berkonsentrasi walaupun dalam keadaan tertekan				
12	Saya dapat mengarahkan diri saya sendiri dan mengendalikan diri saya sendiri				
13	Disaat mengerjakan ujian IPS saya lebih suka tidak mengerjakan sendiri meskipun teman-teman saya mempersoalkan hal itu				
14	Banyaknya materi pelajaran IPS yang harus dikuasai, tidak membuat saya stress				
15	Saya selalu mengajak teman saya absen (bolos) ketika pelajaran IPS sedang berlangsung				
16	Saya mampu mengatasi kesulitan pada saat ujian				
17	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya ragu bisa menyelesaikan soal-soal pelajaran IPS dengan baik				
18	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya ragu bisa menyelesaikan soal-soal				

	IPS dengan baik				
19	Saya dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan saya dalam pelajaran IPS dan saya dapat memotivasi diri tentang kekurangan saya.				
20	Saya kurang puas dengan prestasi saya terlebih pada pelajaran IPS				



## ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI

---

Nama :

Nis :

Kelas :

### Petunjuk Angket

1. Berilah tanda ceklist pada kolom yang anda pilih!
2. Berikan jawaban anda secara jujur dan sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya!
3. Tiap item pernyataan tersedia 4 pilihan jawaban, yaitu:
  - a. Sangat sesuai (SS)
  - b. Sesuai (S)
  - c. Tidak sesuai (TS)
  - d. Sangat tidak sesuai (STS)

Nomor	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya puas jika dalam mata pelajaran IPS saya mendapatkan prestasi yang baik, oleh karena itu saya rajin belajar				
2	Saya memperbaiki cara belajar saya agar mendapatkan nilai ujian diatas rata-rata				
3	Saya berusaha mengamalkan ajaran-ajaran yang ada pada mata pelajaran IPS				
4	Untuk meningkatkan kemampuan saya dalam menyelesaikan soal IPS, saya belajar dengan tekun				
5	Jika saya tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru IPS, saya selalu berusaha bertanya kepada teman yang mengerti				
6	Saya tertarik untuk mendalami lebih lanjut pelajaran IPS dengan banyak membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran IPS				
7	Saya selalu terdorong untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru IPS, agar nilai saya lebih baik dari teman-teman.				

8	Jika ada tugas di sekolah maupun di rumah, saya lebih suka mengerjakan sendiri				
9	Saya selalu berusaha melawan rasa malas untuk belajar IPS dengan berbagai cara				
10	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas IPS tepat waktu				
11	Saya mempelajari kembali pelajaran IPS di rumah				
12	Saya berusaha mengerjakan setiap tugas IPS tanpa berharap kepada teman				
13	Saya merasa sulit untuk mempelajari pelajaran pendidikan agama islam.				
14	Saya termotivasi untuk menyelesaikan tugas IPS yang lebih menantang				
15	Saya mencontek tugas materi IPS dari teman				
16	Saya dapat mengerjakan tugas materi IPS tepat waktu				
17	Saya berusaha untuk mempertahankan setiap kepercayaan yang diberikan oleh guru				
18	Saya tidak merasa yakin jawaban saya akan benar bila mengerjakan latihan sendiri.				
19	Saya berusaha menghindari dari persaingan antar teman dalam mendapatkan nilai IPS yang tinggi				
20	Saya selalu lalai mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru				

## 2. Daftar Nilai Siswa

### Data Kecerdasan Interpersonal Siswa VA Sekolah Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar

No	Nama	JK	Skor
1	Ahmad Fauzi Abdullah	L	70
2	Aldric Suriansyah Baharuddin Mattawang	L	63
3	Civilian Jebra Agung	L	75
4	Dzaki Rahmatullah Badawing	L	55
5	Gilang Alfarizi	L	65
6	Kyan Izzahazwan Hidayat	L	70
7	Malikya Gadang Diarta	L	75
8	Mario Hafiedz Al Latif	L	65
9	Muh. Fadil Muhajir	L	73
10	Tegar Dwiputra Ramadhan	L	60
11	Alleyra Syalsabilah Putri	P	55
12	Andi Naurah Djalawali	P	63
13	Jinan Fatiya Affifah	P	65
14	Abd Fadhil Assyidiq	L	50
15	Andi Bau Muh Fath	L	53
16	Andi Muhammad Al Ghiffari S	L	60
17	Devanand Saputra Arfa	L	50
18	Farul Abdillah Zaki	L	65
19	Hektamatiar Al Qassam	L	71
20	Muhammad Ravza Danish	L	60
21	Muh .Adlie Fairuz	L	60
22	Hadfiza Al Aathifah	L	73
23	Irma Salinunga Sallatu	P	60
24	Nadhiva Ariqoh Amijaya	P	63
25	Najwa Qaireen Mustari	P	75
26	Disha Aqilah Ramadhani	P	60
27	Andi Asiyah Qanitha Liyana	P	63
28	Aqilah Yumna Syafiqah	P	65
29	Rasya Bima Uraya	L	58
30	Muhammad Raffiandra Rafael	L	55

Makassar .....2022

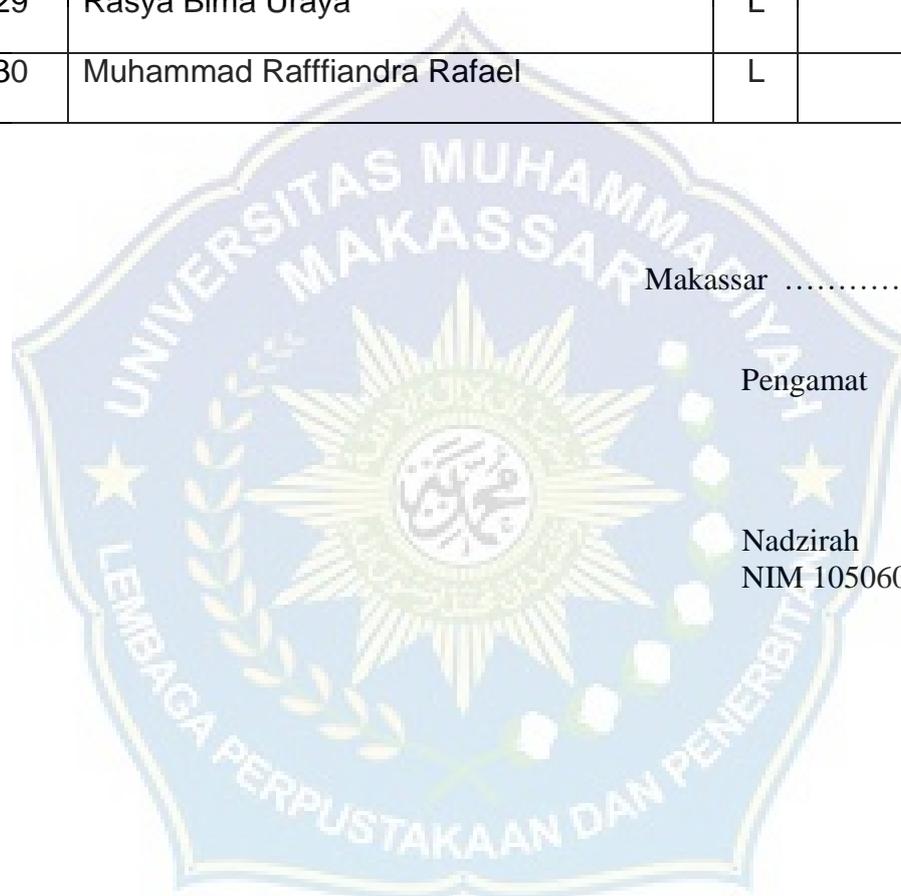
Pengamat

Nadzirah  
NIM 105060406219

**Data Skor Motivasi Berprestasi Siswa V A Sekolah Islam Al Izhar  
Cendekia Kota Makassar**

No	Nama	JK	Skor
1	Ahmad Fauzi Abdullah	L	68
2	Aldric Suriansyah Baharuddin Mattawang	L	68
3	Civilian Jebra Agung	L	78
4	Dzaki Rahmatullah Badawing	L	63
5	Gilang Alfarizi	L	63
6	Kyan Izzahazwan Hidayat	L	78
7	Malikya Gadang Diarta	L	78
8	Mario Hafiedz Al Latif	L	68
9	Muh. Fadil Muhajir	L	53
10	Tegar Dwiputra Ramadhan	L	53
11	Alleyra Syalsabilah Putri	P	70
12	Andi Naurah Djalawali	P	68
13	Jinan Fatiya Affifah	P	73
14	Abd Fadhil Assyidiq	L	60
15	Andi Bau Muh Fath	L	68
16	Andi Muhammad Al Ghiffari S	L	68
17	Devanand Saputra Arfa	L	53
18	Farul Abdillah Zaki	L	65
19	Hektamatiar Al Qassam	L	60
20	Muhammad Ravza Danish	L	65
21	Muh .Adlie Fairuz	L	73
22	Hadfiza Al Aathifah	L	70

23	Irma Salinunga Sallatu	P	68
24	Nadhiva Ariqoh Amijaya	P	68
25	Najwa Qaireen Mustari	P	78
26	Disha Aqilah Ramadhani	P	73
27	Andi Asiyah Qanitha Liyana	P	68
28	Aqilah Yumna Syafiqah	P	75
29	Rasya Bima Uraya	L	68
30	Muhammad Raffiandra Rafael	L	70



Makassar .....2022

Pengamat

Nadzirah  
NIM 105060406219

**Data Kemampuan Hasil Belajar Siswa VA Sekolah Islam Al Izhari  
Cendekia Kota Makassar**

No	Nama	JK	Skor
1	Ahmad Fauzi Abdullah	L	70
2	Aldric Suriansyah Baharuddin Mattawang	L	80
3	Civilian Jebra Agung	L	90
4	Dzaki Rahmatullah Badawing	L	60
5	Gilang Alfarizi	L	75
6	Kyan Izzahazwan Hidayat	L	95
7	Malikya Gadang Diarta	L	95
8	Mario Hafiedz Al Latif	L	80
9	Muh. Fadil Muhajir	L	60
10	Tegar Dwiputra Ramadhan	L	65
11	Alleyra Syalsabilah Putri	P	88
12	Andi Naurah Djalawali	P	80
13	Jinan Fatiya Affifah	P	80
14	Abd Fadhil Assyidiq	L	83
15	Andi Bau Muh Fath	L	75
16	Andi Muhammad Al Ghiffari S	L	60
17	Devanand Saputra Arfa	L	75
18	Farul Abdillah Zaki	L	60
19	Hektamatiar Al Qassam	L	83
20	Muhammad Ravza Danish	L	93
21	Muh .Adlie Fairuz	L	70
22	Hadfiza Al Aathifah	L	90
23	Irma Salinunga Sallatu	P	88
24	Nadhiva Ariqoh Amijaya	P	91
25	Najwa Qaireen Mustari	P	93
26	Disha Aqilah Ramadhani	P	90
27	Andi Asiyah Qanitha Liyana	P	80
28	Aqilah Yumna Syafiqah	P	91
29	Rasya Bima Uraya	L	85
30	Muhammad Raffiandra Rafael	L	83

Makassar .....2022

Pengamat

Nadzirah  
NIM 105060406219

**Data skor Hasil Observasi Siswa VA Sekolah Islam Al Izhar Cendekia  
Kota Makassar**

No	Nama	JK	Skor
1	Ahmad Fauzi Abdullah	L	
2	Aldric Suriansyah Baharuddin Mattawang	L	
3	Civilian Jebra Agung	L	
4	Dzaki Rahmatullah Badawing	L	
5	Gilang Alfarizi	L	
6	Kyan Izzahazwan Hidayat	L	
7	Malikya Gadang Diarta	L	
8	Mario Hafiedz Al Latif	L	
9	Muh. Fadil Muhajir	L	
10	Tegar Dwiputra Ramadhan	L	
11	Alleyra Syalsabilah Putri	P	
12	Andi Naurah Djalawali	P	
13	Jinan Fatiya Affifah	P	
14	Abd Fadhil Assyidiq	L	
15	Andi Bau Muh Fath	L	
16	Andi Muhammad Al Ghiffari S	L	
17	Devanand Saputra Arfa	L	
18	Farul Abdillah Zaki	L	
19	Hektamatiar Al Qassam	L	
20	Muhammad Ravza Danish	L	
21	Muh .Adlie Fairuz	L	
22	Hadfiza Al Aathifah	L	
23	Irma Salinunga Sallatu	P	
24	Nadhiva Ariqoh Amijaya	P	
25	Najwa Qaireen Mustari	P	
26	Disha Aqilah Ramadhani	P	
27	Andi Asiyah Qanitha Liyana	P	
28	Aqilah Yumna Syafiqah	P	
29	Rasya Bima Uraya	L	
30	Muhammad Raffiandra Rafael	L	

Makassar .....2022

Pengamat

Nadzirah  
NIM 105060406219

### 3. Hasil Pengolahan Statistika

#### a. Analisis Deskriptif

**Statistics**

		Kecerdasan Interpersonal	Motivasi Berprestasi	Hasil Belajar
N	Valid	30	30	30
	Missin	0	0	0
g Mean		63.83	66.53	79.60
Std. Error of Mean		1.638	1.384	2.001
Median		65.00	65.00	80.00
Mode		65	65	80
Std. Deviation		8.972	7.583	10.963
Variance		80.489	57.499	120.179
Skewness		.030	.010	-.465
Std. Error of Skewness		.427	.427	.427
Kurtosis		-1.042	-.929	-.690
Std. Error of Kurtosis		.833	.833	.833
Range		30	25	35
Minimum		50	55	60
Maximu m		80	80	95
		1915	1996	2388

**Kecerdasan Interpersonal**

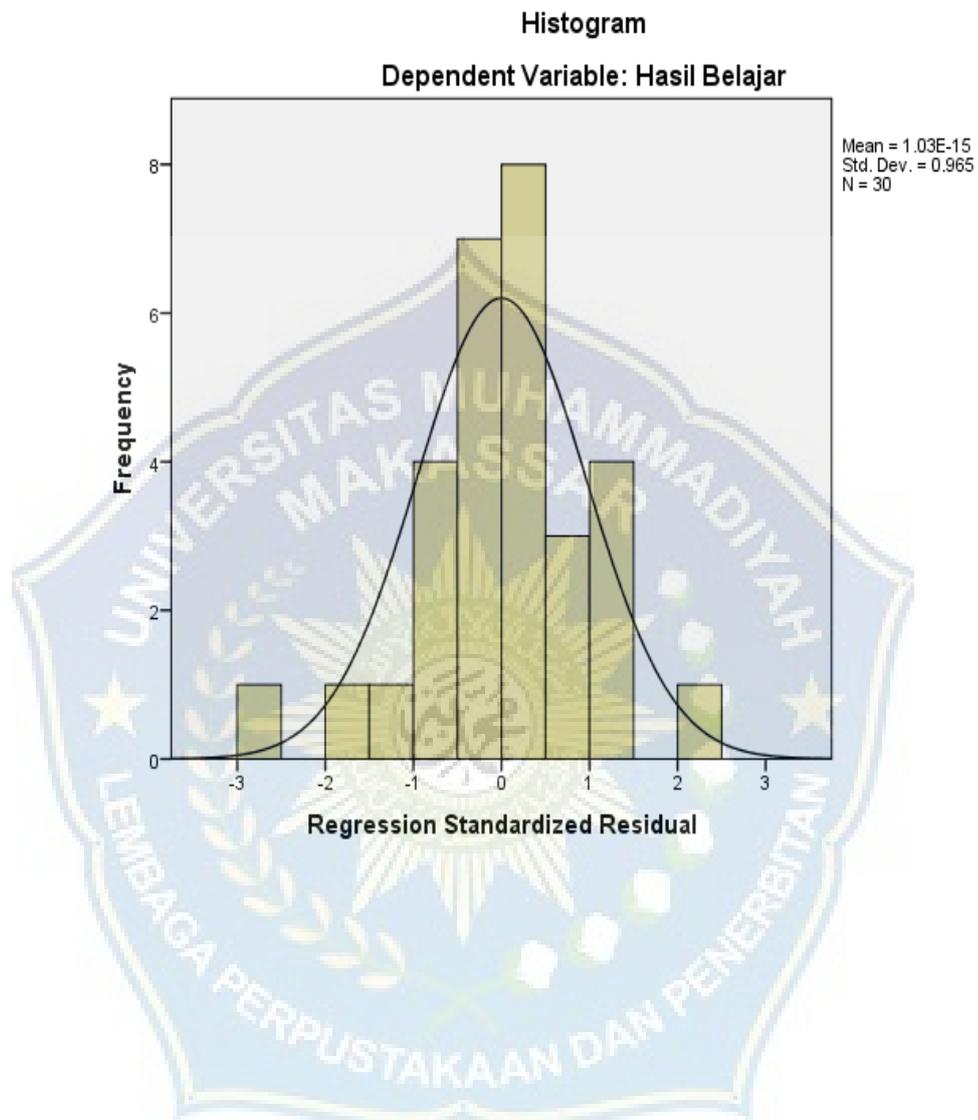
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	4	13.3	13.3	13.3
	55	4	13.3	13.3	26.7
	60	5	16.7	16.7	43.3
	65	8	26.7	26.7	70.0
	70	1	3.3	3.3	73.3
	75	7	23.3	23.3	96.7
	80	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

**Motivasi Berprestasi**

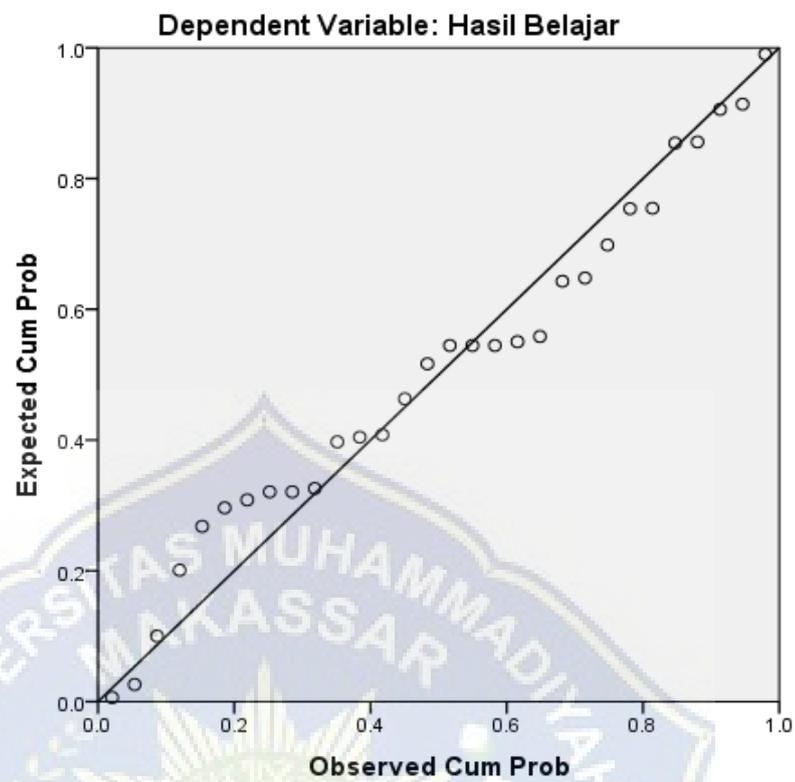
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	5	16.7	16.7	16.7
	60	3	10.0	10.0	26.7
	65	10	33.3	33.3	60.0
	70	4	13.3	13.3	73.3
	75	5	16.7	16.7	90.0
	78	2	6.7	6.7	96.7
	80	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

**Hasil Belajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	4	13.3	13.3	13.3
	65	1	3.3	3.3	16.7
	70	2	6.7	6.7	23.3
	75	3	10.0	10.0	33.3
	78	2	6.7	6.7	40.0
	80	5	16.7	16.7	56.7
	83	3	10.0	10.0	66.7
	85	1	3.3	3.3	70.0
	90	3	10.0	10.0	80.0
	91	2	6.7	6.7	86.7
	93	2	6.7	6.7	93.3
	95	2	6.7	6.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

**b. Analisa Inferensial****1) Uji Normalitas**

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.89746314
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.106
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## 2) Uji linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	2561.793	6	426.965	10.635	.000
Kecerdasan	Groups	Linearity	2428.773	1	2428.773	60.495	.000
Interpersonal		Deviation from Linearity	133.020	5	26.604	.663	.655
Within Groups			923.407	23	40.148		
Total			3485.200	29			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	2322.883	6	387.147	7.661	.000
Motivasi Berprestasi	Groups	Linearity	2200.198	1	2200.198	43.538	.000
		Deviation from Linearity	122.685	5	24.537	.486	.783
Within Groups			1162.317	23	50.536		
Total			3485.200	29			

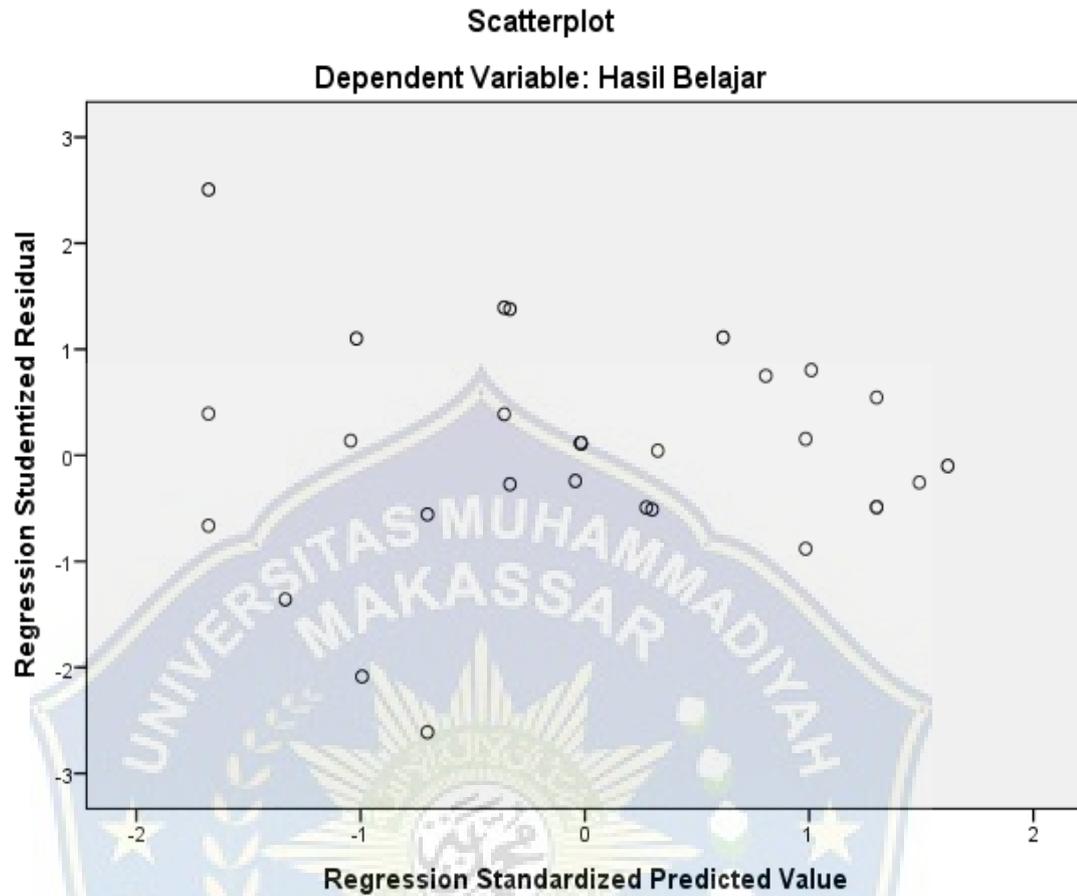
## 3) Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.627	8.480		-.546	.590		
	Kecerdasan	.672	.140	.550	4.783	.000	.560	1.786
	Interpersonal							
	Motivasi Berprestasi	.622	.166	.430	3.743	.001	.560	1.786

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

#### 4) Uji Heteroskedastisitas



#### 5) Uji Regresi Sederhana

##### a) Hipotesis 1

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 <sup>a</sup>	.697	.686	6.142

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2428.773	1	2428.773	64.373	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1056.427	28	37.730		
	Total	3485.200	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	14.486	8.193		1.768	.088
	Kecerdasan Interpersonal	1.020	.127	.835	8.023	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**b) Hipotesis 1****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.631	.618	6.774

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2200.198	1	2200.198	47.942	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1285.002	28	45.893		
	Total	3485.200	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.174	11.107		.286	.777
	Motivasi Berprestasi	1.149	.166	.795	6.924	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**6) Uji Regresi Linear Berganda**  
**c) Hipotesis 3**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 <sup>a</sup>	.800	.786	5.076

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Kecerdasan Interpersonal

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2789.631	2	1394.815	54.143	.000 <sup>b</sup>
	Residual	695.569	27	25.762		
	Total	3485.200	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar  
 b. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Kecerdasan Interpersonal

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-4.627	8.480		-.546	.590
	Kecerdasan Interpersonal	.672	.140	.550	4.783	.000
	Motivasi Berprestasi	.622	.166	.430	3.743	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

#### 4. Hasil Validasi Instrumen

##### LEMBAR VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Islam Al Izhah Cendekia Kota Makassar

Sasaran Program : Siswa Kelas V SD Islam Al Izhah Cendekia Kota Makassar

Mata Pelajaran : IPS

Peneliti : Nadzirah

Validator : Dr. Abdul Azis Muslim, M.Pd

Petunjuk :

4. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket Motivasi berprestasi

3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar validasi ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

4. Komentar Bapak/Ibu untuk ditulis pada kolom yang telah disediakan. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

##### A. Tabel Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Konsep Konsep formal angket motivasi berprestasi				✓
2	Konstruksi Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket motivasi berprestasi				✓
3	Aspek Bahasa d. Menggunakan bahasa yang baik dan benar e. Letak yang digunakan tepat dan mudah dipahami f. Kejelasan huruf dan angka			✓	✓

##### B. Komentarisasi

*Parta diujicobakan*

##### C. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Makassar 03 Juli 2022  
Validator Praktisi Pembelajaran

Dr. Abdul Azis Muslim, M.Pd



**LEMBAR VALIDASI  
ANGKET Kecerdasan INTERPERSONAL**

Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Islam Al Iqbal Cendekia Kota Makassar

Sasaran Program : Siswa Kelas V SD Islam Al Iqbal Cendekia Kota Makassar

Mata Pelajaran : IPS

Peneliti : Nadzirah

Validator : Dr. Abdul Aziz Muslim, M.Pd

**Petunjuk:**

- Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket Kecerdasan Interpersonal
- Selubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar validasi ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

- Komentar Bapak/Ibu untuk ditulis pada kolom yang telah disediakan. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

**A. Tabel Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	<b>Konsep</b>				
	Konsep format: angket kecerdasan interpersonal siswa				✓
2	<b>Konstruksi</b>				
	Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket kecerdasan interpersonal siswa			✓	
3	<b>Aspek Bahasa</b>				
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
	b. Jilbab yang digunakan tepat dan mudah dipahami				
	c. Kejelasan huruf dan angka				

**B. Komentarisasi**

*Perlu diuji cobakan*

**C. Kesimpulan**

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

- Layak untuk diujicobakan
- Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak untuk diujicobakan

Makassar 07 Juli 2022

Validator Praktis Pembelajaran

Dr. Abdul Aziz Muslim, M.Pd



**LEMBAR VALIDASI  
ANGKET KECERDASAN INTERPERSONAL**

Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Islam Al Iqbal Cendekia Kota Makassar

Sasaran Program : Siswa Kelas V SD Islam Al Iqbal Cendekia Kota Makassar

Mata Pelajaran : IPS

Peneliti : Nadzirah

Validator : Dr. Idawati, M.Pd

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket Kecerdasan Interpersonal

2. Selubung dengan hal tersebut, dimohon Bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar validasi ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

3. Komen/terima kasih untuk diada pada kolom yang telah disediakan Atas bantuan dan kesediaan Bapak/ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

**A. Tabel Penilaian**

No	Aspek yang diteliti	Skor			
		1	2	3	4
1	Konsep				
	Konsep formal angket kecerdasan interpersonal siswa				✓
2	Kontrol				
	Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket kecerdasan interpersonal siswa				✓
3	Aspek Bahasa				
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				✓
	c. Kejelasan huruf dan angka				✓

**B. Komentaar**

Angket yang digunakan untuk tes kecerdasan interpersonal siswa X ini cukup pada faktor ke terapan bahasa/penelitian/angket

**C. Kesimpulan**

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

4. Layak untuk diujicobakan

5. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran

6. Tidak layak untuk diujicobakan

Makassar, 7 Juli 2022

Validator Praktis/Pembelajaran

Dr. Idawati, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI  
ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Intepersonal Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Islam Al Ithar Cendekia Kota Makassar

Sesuan Program : Siswa Kelas V SD Islam Al Ithar Cendekia Kota Makassar

Mata Pelajaran : IPS

Peneliti : Nadiyah

Validator : Dr. Idawati, M.Pd

Petunjuk :

4. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kepalidan angket Motivasi berprestasi

3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar validasi ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

6. Komentar Bapak/Ibu untuk ditulis pada kolom yang telah disediakan. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

**A. Tabel Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Konsep Konsep format angket motivasi berprestasi sesuai			✓	
2	Konstruksi Keesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket motivasi berprestasi				✓
3	Aspek Bahasa				
	d. Menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	
	e. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				✓
	f. Kejelasan huruf dan angka				✓

**B. Komentarsaran**

Angket sebaiknya di uji cobakan dulu  
karena yg sederhana.

**C. Kesimpulan**

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

4. Layak untuk diujicobakan

5. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran

6. Tidak layak untuk diujicobakan

Makassar, 7 Juli 2022

Validator Praktek Pembelajaran

Dr. Idawati, M.Pd



### 5. Dokumentasi





## 6. Persuratan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PROGRAM PASCASARJANA

JL. SULTAN ALAUDDIN NO.259 TELP. 0411-866972 FAX. 0411-865588 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 891/PPs/C.3-II/VII/1443/2022  
Lamp. : 1 (satu) rangkap  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Dzulhijjah 1443 H,  
26 Juli 2022 M.

Kepada Yth.  
Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan  
Cq. Kepala UPT P2T BKPM  
DI -  
Makassar

**Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Alhamdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas keseharian kita.

Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :

Nama : **Nadzirah**  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
NIM : 105.06.04.062.19  
Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Islam Al-Izhar Cendekia Kota Makassar

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh**



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.  
NBM. 613 949

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.



**YAYASAN PENDIDIKAN FAJAR UJUNG PANDANG  
SEKOLAH DASAR ISLAM AL-IZHAR CENDEKIA MAKASSAR  
TAHUN AJARAN 2022/2023**



Jl. Ujung Sumaburjo No. 20, Makassar, Sulawesi Selatan website: www.alizharidsk.sch.id 10751 69974118 Hp 0811416151

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 018/E.R/SD-AIZ/MKS/XI/2022.1444

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Al-Izhar Cendekia Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Nadzirah  
NIM : 105060406219  
Jurusan : Pendidikan Dasar  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Alamat : Komp Unhas Antang

Benar telah mengadakan penelitian pada Sekolah Dasar Islam Al-Izhar Cendekia Makassar, sesuai izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar No. 6294/S.01/PTSP/2022 tanggal 25 Juli 2022 dengan judul:

**"PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL DAN MOTIVASI  
BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD ISLAM  
AL IZHAR CENDEKIA KOTA MAKASSAR"**

Makassar, 8 Safar 1444H  
5 September 2022

Kepala Sekolah

*Erina Maulidyah, S.IP*  
NIM: 1976202103201834



# BAB I Nadzirah 105060406219

by Tahap Tutup

**Submission date:** 09-Jan-2023 06:49AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1989907669

**File name:** BAB\_IIRA\_1.docx (28.11K)

**Word count:** 1533

**Character count:** 10184



## BAB I Nadzirah 105060406219

## ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b>	<b>5%</b>	<b>3%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Indonesia</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.ums.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  Or  Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  Or



# BAB II Nadzirah 105060406219

by Tahap Tutup



**Submission date:** 09-Jan-2023 06:50AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1989907968

**File name:** BAB\_II\_IRA\_1.docx (99.86K)

**Word count:** 6841

**Character count:** 45948

## BAB II Nadzirah 105060406219

## ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b>	<b>22%</b>	<b>6%</b>	<b>10%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>7%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>3</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>4</b>	<b>difarepositories.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>repositori.uin-alaudidin.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
 Exclude bibliography  On

# BAB III Nadzirah 105060406219

by Tahap Tutup

**Submission date:** 09-Jan-2023 06:50AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1989908251

**File name:** BAB\_III\_IRA\_1.docx (52.52K)

**Word count:** 2535

**Character count:** 16276

### BAB III Nadzirah 105060406219

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  On Exclude matches  2%  
Exclude bibliography  On



# BAB IV Nadzirah 105060406219

by Tahap Tutup



**Submission date:** 09-Jan-2023 06:51AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1989908500

**File name:** BAB\_IV\_IRA\_1.docx (144.95K)

**Word count:** 3952

**Character count:** 24744

## BAB IV Nadzirah 105060406219

## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b>	<b>8%</b>	<b>5%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>journal.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>adoc.tips</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Bellevue Public School</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>ojs.unm.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
 Exclude bibliography  On

# BAB V Nadzirah 105060406219

by Tahap Tutup



**Submission date:** 09-Jan-2023 06:52AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1989908670

**File name:** BAB\_V\_IRA\_1.docx (15.94K)

**Word count:** 373

**Character count:** 2352

## BAB V Nadzirah 105060406219

## ORIGINALITY REPORT

<b>5%</b>	<b>5%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.unika.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repositori.usu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  OnExclude bibliography  OnExclude matches  < 2%